

**PENGARUH *PROFITABILITAS, SIZE, LEVERAGE*,
UKURAN DEWAN KOMISARIS, DAN INTENSITAS
R&D TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG
JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG LISTING DI BEI**

SKRIPSI

OLEH

JUMADI AMIRULLAH

NIM : 10973005683



**PROGRAM S.1
JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
PEKANBARU**

2013

**PENGARUH *PROFITABILITAS, SIZE, LEVERAGE,*
DEWAN KOMISARIS, DAN INTENSITAS R&D
TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB
SOSIAL PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG LISTING DI BEI**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Oral
Comprehensive Strata 1 Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan syarif Kasim Riau

OLEH

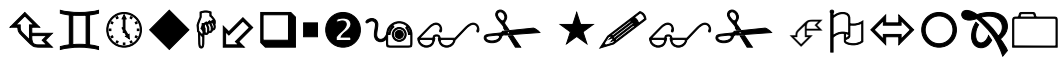
JUMADI AMIRULLAH
NIM : 10973005683



**PROGRAM S.1
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
PEKANBARU**

2013

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah Rabbil'Alamin, Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena dengan limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, SIZE, LEVERAGE, DEWAN KOMISARIS, DAN INTENSITAS R&D TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG LISTING DI BEI”** sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan Pendidikan Strata I (S1) Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, segala upaya maksimal telah penulis berikan dan lakukan untuk mendapatkan hasil yang terbaik agar kelak dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memerlukan. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setulusnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, usaha, bimbingan serta dorongan baik secara moral maupun spiritual, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak hidayahNya sehingga penelitian ini bisa berjalan lancar dan terselesaikan dengan baik.
2. Orang tuaku tercinta Ayahanda Kamaruddin dan Ibunda Nandiyah yang selalu mendoakan peneliti dan memberikan dukungan moral maupun moril. Terima kasih untuk semua Pengorbanan, Kesabaran, Nasehat, Do'a, Cinta dan Kasih Sayang yang tiada henti

Ayah dan Ibu berikan kepada peneliti sehingga dapat menghantarkan peneliti pada cita-cita yang di inginkan. Tiada balasan setimpal apa pun yang dapat peneliti berikan kecuali istiqomah tetap selalu berdo'a untuk Ayah dan Ibu semoga selalu berada dalam Naungan Ridho Allah SWT.

3. Bapak Prof.Dr.H.M.Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Mahendra Romus, SP,M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Bapak pembantu Dekan I,II dan III Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial.
5. Bapak Dony Martias,SE.MM selaku Ketua Jurusan Akuntansi sekaligus sebagai orang tua kami disaat berada dalam lingkungan kampus yang telah banyak membantu, mengarahkan, membimbing serta memberikan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Desrir Miftah ,SE, MM.Ak selaku sekretaris jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru dan pembimbing skripsi yang telah banyak membantu, mengarahkan, membimbing serta memberikan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak, Ibu dan Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah meluangkan waktu dan kesempatan untuk memberikan ilmu dan pengetahuan selama proses perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial yang telah memberikan dukungan dan do'a kepada penulis.
9. Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) pekanbaru dan Pojok Bursa Efek Indonesia UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang menyediakan data-data penelitian ini.
10. Untuk Adinda yang tersayang Ratih Harliani yang selalu menjadi pengobat lelah dan semangat kepada penulis.

11. Seluruh keluarga besar yang telah banyak memberi dukungan moril dan do'a kepada peneliti.
12. Teman-teman AK B 09, Lastari, Riski H, Novyan Zikri, Sari, Iqbal, Ridho , Novi, Rian, Wahyu, Nuri, Rifa, dan yang lainnya yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan do'a kepada penulis.
13. Seluruh Kawan-kawan di Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi S1 2013, Zurman, Agus, Era, Dwindi, Risti, Rusma, Rahmi, Wulan, Yuli, Desti, Ria, Dian, Rina, Adrian, Izul, Ijul, Riska, Risa, Iman, Dita, Lili, dan yang lain yang telah memberikan semangat dan do'a kepada penulis.
14. Seluruh Teman-teman Konsentrasi Manajemen 2009, yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi, saran dan do'a selama penulisan maupun mengikuti perkuliahan.
15. Seluruh kawan - kawan, adik – adik, alumni, dan yang telah memberikan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan penulisan ini.
16. Seluruh pihak yang membantu dalam penulisan ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Setiap keringat dan air mata yang ku teteskan tak akan pernah menjadi sia-sia jika aku dapat bangkit dan memberikan bukti. Akhirnya kepada Allah SWT saya memohon ampun dan memanjatkan doa semoga diberi limpahan rahmat dan rezekinya, serta memberikan kemudahan bagi kita semua dalam melaksanakan kebaikan dan amal sholeh. Amin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pekanbaru, 11 Oktober 2013
Penulis,

Jumadi Amirullah

ABSTRAK

PENGARUH PROFITABILITAS, SIZE, LEVERAGE, UKURAN DEWAN KOMISARIS, INTENSITAS R&D TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG LISTING DI BEI.

**Oleh: Jumadi Amirullah
Nim : 10973005683**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Size, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris dan Intensitas R&D terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang termasuk dalam perusahaan pertambangan dengan periode pengamatan selama tahun 2009-2011.

Data diambil dari laporan tahunan perusahaan dari tahun 2009 sampai dengan 2011. Teknik Analisis dilakukan dengan teknik analisis regresi linier berganda. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dimana perusahaan yang akan diteliti harus memenuhi beberapa kriteria tertentu. Jumlah perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan adalah 22 perusahaan. Dan pengujian hipotesis menggunakan uji F untuk menguji pengaruh variabel simultan dan uji t untuk menguji koefisien secara parsial dengan tingkat signifikan 5%. Selain itu digunakan uji normalitas data, uji asumsi klasik yang meliputi uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas, Size, Leverage, Dewan Komisaris dan Intensitas R&D secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan. Secara parsial Profitabilitas dan Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan. Sedangkan Size, Leverage dan Intensitas R&D berpengaruh tidak signifikan terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan.

Kata kunci : *Profitabilitas, Size, Leverage, Dewan Komisaris, Intensitas R&D dan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan (CSR).*

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.5 Sistematika Penulisan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Landasan Teori	15
2.1.1 Teori <i>Stakeholder</i>	15
2.1.2 Teori Agensi	17
2.1.3 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	19
2.1.4 Pengungkapan Laporan Keuangan	24
2.1.5 Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial	27
2.2 Penelitian Terdahulu	32
2.3 Tanggungjawab Sosial dalam Perspektif Islam	34
2.4 Hipotesis Penelitian	36
2.4.1 Profitabilitas Perusahaan dan Tanggung Jawab Sosial	36
2.4.2 <i>Size</i> Perusahaan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	37
2.4.3 <i>Leverage</i> dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	38

2.4.4	Ukuran Dewan Komisaris dan tanggung Jawab Sosial Perusahaan	38
2.4.5	Intensitas R & D dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	40
2.5	Model Penelitian	41
BAB III	METODE PENELITIAN	42
3.1	Populasi, sampel dan unit	42
3.2	Jenis dan Sumber Data	44
3.3	Pengukuran Hipotesis	45
3.3.1	Variabel Dependen	45
3.3.2	Variabel Independen	47
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian	47
3.4	Metode Analisis	49
3.4.1	Uji Normalitas	50
3.4.2	Uji Asumsi Klasik	51
3.4.2.1	Uji Multikolinearitas	51
3.4.2.2	Uji Heteroskedastisitas	52
3.4.2.3	Uji Autokorelasi	52
3.4.3	Analisis Regresi Berganda	53
3.5	Pengujian Hipotesis	54
3.5.1	Uji Parsial (Uji t)	54
3.5.2	Uji Simultan (Uji F)	54
3.5.3	Koefisien Determinasi	55
BABA IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	57
4.2	Analisis Data	58
4.2.1	Analisis Deskriptif Statistik	58
4.2.2	Uji Kualitas Data	60
4.2.2.1	Uji Normalitas	61

4.2.2.2	Uji Heteroskedastisitas	62
4.2.2.3	Uji Multikolinearitas	63
4.2.2.4	Uji Autokorelasi	64
4.2.3	Analisis Regresi Berganda	65
4.2.4	Uji Hipotesis	68
4.2.4.1	Uji Hipotesis pertama	68
4.2.4.2	Uji Hipotesis Kedua	69
4.2.4.3	Uji Hipotesis Ketiga	69
4.2.4.4	Uji Hipotesis Keempat	70
4.2.4.4	Uji Hipotesis Kelima	71
4.2.5	Uji Simultan (Uji F)	71
4.2.6	Koefesien Determinasi	72
4.3	Interpretasi Hasil	73
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	78
5.1	Kesimpulan	78
5.2	Saran	80
DAFTAR PUSTAKA		

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
2.2	Hasil Penelitian Terdahulu	32
3.1	Populasi dan Sampel	43
3.4	Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi	52
4.1	Deskripsi Variabel Penelitian	58
4.2	Uji Normalitas (One-sample Kolmogorov-Smirnov Test)	62
4.3	Hasil Uji Multikolinearitas	64
4.4	Hasil Uji Autokorelasi	65
4.5	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	66
4.6	Hasil Uji F	71
4.7	Koefisien Determinasi	72

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
2.2	Desain Penelitian	41
4.1	Grafik Normal <i>P- P Plot Of Regresion</i>	62
4.2	<i>Scatterplot</i>	63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberadaan perusahaan didalam masyarakat dapat memberikan aspek yang positif dan negatif. Di satu sisi, perusahaan dan jasa yang diperlukan oleh masyarakat, namun disisi lain tidak jarang masyarakat yang mendapatkan dampak buruk dari aktivitas bisnis perusahaan. Banyak kasus ketidakpuasan, baik yang berkaitan dengan pencemaran lingkungan, perlakuan tidak adil terhadap pekerja, penyalahgunaan wewenang, keamanan dan kualitas produk, serta eksploitasi besar-besaran terhadap energi dan sumber daya alam yang menyebabkan kerusakan alam.

Akuntansi pun mengalami perkembangan pesat dengan hadirnya revolusi industri. Pelaporan akuntansi digunakan sebagai alat pertanggungjawaban kepada pemilik modal sehingga mengakibatkan orientasi perusahaan lebih berpihak kepada pemilik modal. Berpihaknya perusahaan kepada pemilik modal mengakibatkan perusahaan melakukan eksploitasi sumber-sumber alam dan masyarakat sosial secara tidak terkendali sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan alam dan pada akhirnya mengganggu kehidupan manusia. Para pemilik modal, yang hanya berorientasi pada laba material, telah merusak keseimbangan kehidupan dengan cara menstimulasi pengembangan potensi ekonomi yang dimiliki manusia secara berlebihan yang tidak memberi kontribusi bagi peningkatan kemakmuran mereka tetapi justru menjadikan mereka mengalami penurunan kondisi sosial.

Akuntansi sosial dan lingkungan telah lama menjadi perhatian akuntan. Akuntansi ini menjadi penting karena perusahaan perlu menyampaikan informasi mengenai aktivitas sosial dan perlindungan terhadap lingkungan kepada *stakeholder* perusahaan. Perusahaan tidak hanya menyampaikan informasi mengenai keuangan kepada investor dan kreditor yang telah ada serta calon investor atau kreditor perusahaan, tetapi juga perlu memperhatikan kepentingan sosial di mana perusahaan beroperasi. Bentuk tanggung jawab perusahaan dan kepada siapa perusahaan bertanggung jawab dapat dijelaskan oleh beberapa teori yaitu teori *stakeholder* dan *legitimacy theory*. Dengan

demikian, tanggung jawab perusahaan tidak hanya kepada investor atau kepada kreditor, tetapi juga kepada pemangku kepentingan lain, misalnya *karyawan*, konsumen, suplier, pemerintah, masyarakat, media, organisasi industri, dan kelompok kepentingan lainnya.

Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, akuntansi berfungsi untuk memberikan informasi untuk pengambilan keputusan dan pertanggungjawaban. Selama ini, laporan keuangan hanya difokuskan kepada kepentingan investor dan kreditor sebagai pemakai utama laporan keuangan. Hal ini tertuang mulai dari *Standar Financial Accounting Concepts* (SFAC) No.1. Kalau diperhatikan, pemakai informasi tidak hanya pihak-pihak tersebut. Banyak pihak lain yang juga memerlukan informasi keuangan, yang selayaknya mendapatkan perhatian yang sama. Selama ini perusahaan hanya menyampaikan informasi mengenai hasil operasi keuangan perusahaan kepada pemakai, tetapi mengabaikan eksternalitas dari operasi yang dilakukannya, misalnya polusi udara, pencemaran air, pemutusan hubungan kerja, dan lainnya. Akhir-akhir ini banyak sekali ditemukan berita di surat kabar mengenai dampak operasi perusahaan yang tidak memperhatikan lingkungan di mana mereka beroperasi. Misalnya berita yang diceritakan di suatu media elektronik (2012) mengenai eksploitasi batu bara yang kurang memperhatikan daya dukung kawasan terus mengancam kelestarian lingkungan. Hal ini akan mengancam kehidupan masyarakat pada masa mendatang. Berita yang menjadi isu penting akhir-akhir ini adalah mengenai kecelakaan yang berasal dari tabung gas yang telah merenggut beberapa korban. Berita lainnya menyangkut kesejahteraan karyawan atau pemutusan hubungan kerja. Seharusnya bidang akuntansi memperhatikan hal seperti ini dan berperan dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungan sebagai bentuk pertanggung-jawaban sosial perusahaan terhadap pemangku kepentingan.

Tujuan sebuah organisasi atau perusahaan pada umumnya adalah mencari laba (*profit oriented*). Namun seiring dengan perkembangan zaman, tujuan tersebut mengalami pergeseran. Adanya tuntutan dari masyarakat pengguna hasil-hasil produksi perusahaan, membuat perusahaan mengubah orientasi tujuannya, bukan lagi hanya mengejar laba tetapi bagaimana masyarakat memberikan pengakuan terhadap eksistensi perusahaan. Dari aspek ekonomi, perusahaan diharapkan mendapatkan keuntungan setinggi-tingginya. Namun apabila ditinjau dari aspek sosial, perusahaan

harus memberikan kontribusi secara langsung kepada masyarakat yaitu meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan lingkungan.

Keterkaitan perusahaan dengan daerah lingkungan sosialnya menuntut dipenuhinya pertanggungjawaban sosial perusahaan (*corporate social responsibility-CSR*). Dengan CSR perusahaan diharapkan dapat meningkatkan perhatian terhadap lingkungan, kondisi tempat kerja, hubungan perusahaan dengan masyarakat, investasi sosial perusahaan, dan citra perusahaan yang baik dimata publik.

Isu pengungkapan tanggung jawab sosial mulai ada sejak tahun 1960-an, ketika tingkat kesejahteraan dan level pendidikan mulai meningkat serta diikuti dengan meningkatnya pluralisme dan individualisme. Hal ini menimbulkan anggapan bahwa organisasi bisnis harus memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial. Kelompok-kelompok kepentingan sosial meminta tanggungjawab perusahaan yang lebih besar berkaitan dengan masalah-masalah sosial seperti ekologi, hak minoritas, pendidikan, keamanan dan kesehatan (Parker,1986 didalam Muchtar kusuma arifin, 2010). Pengungkapan informasi sosial perusahaan merupakan suatu cara bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan kepada *stakeholder* maupun masyarakat bahwa perusahaan memberikan perhatian pada pengaruh sosial dan lingkungan yang ditimbulkan perusahaan.

Pertanggungjawaban sosial perusahaan merupakan konsep yang penting untuk dilaksanakan perusahaan. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan hubungan timbal balik yang saling sinergis antara perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Pertanggungjawaban sosial perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan oleh investor (warta ekonomi, 2006).

Alasan perusahaan dalam melakukan pengungkapan informasi CSR secara sukarela telah diteliti. Diantaranya adalah untuk mentaati peraturan yang ada. Pemerintah melalui Undang-Undang No. 40 2007 tentang Perseroan Terbatas mewajibkan perseroan yang bidang usahanya di bidang atau terkait dengan bidang sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Peraturan lain yang menyinggung CSR adalah UU no. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Dalam UU tersebut dinyatakan bahwa setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung

jawab sosial perusahaan. Selain itu, alasan pengungkapan CSR oleh perusahaan adalah untuk memperoleh keunggulan kompetitif, untuk memenuhi ketentuan kontrak pinjaman dan memenuhi ekspektasi masyarakat, untuk melegitimasi tindakan perusahaan, dan untuk menarik investor. CSR dipandang dapat membantu perusahaan memperbaiki kinerja keuangan dan akses pada modal, meningkatkan brand image dan penjualan, memelihara kualitas kekuatan kerja, memperbaiki pembuatan keputusan pada isu-isu kritis, menangani resiko secara lebih efisien dan mengurangi cost jangka panjang. Dalam upaya meningkatkan daya saing melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas, Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Manajemen sejak tahun 2005 mengadakan *Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA)*. ISRA adalah penghargaan yang diberikan kepada perusahaan-perusahaan yang telah membuat pelaporan atas kegiatan yang menyangkut aspek lingkungan dan sosial disamping aspek ekonomi untuk memelihara keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan itu sendiri, baik yang diterbitkan secara terpisah maupun terintegrasi dalam laporan tahunan (*annual report*).

Penilaian terhadap kinerja keuangan antara lain dapat dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit*) perusahaan. Profitabilitas atau rasio rentabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya. Para manajer tidak hanya mendapatkan dividen, tapi juga akan memperoleh *power* yang lebih besar dalam menentukan kebijakan perusahaan. Dengan demikian semakin besar dividen (*dividend payout*) akan semakin menghemat biaya modal, di sisi lain para manajer (*insider*) menjadi meningkat *powernya* bahkan bisa meningkatkan kepemilikannya akibat penerimaan dividen sebagai hasil keuntungan yang tinggi. Jadi, profitabilitas menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasinya. Diantara penelitian menunjukkan adanya hubungan yang tidak berpengaruh signifikan antara tingkat profitabilitas dengan pengungkapan tanggungjawab sosial yaitu Jayanti Purnasiwi (2011). Sedangkan Rimba Kusumadilaga (2011) dan Dhema Arifian (2011) menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Dalam penelitian diatas, terlihat bahwa adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian yang menghubungkan tingkat

profitabilitas dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut yang menghubungkan variabel tersebut.

Dalam pengambilan keputusan investasi, investor seringkali melihat besar kecilnya perusahaan dan melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan (*size*) perusahaan merupakan variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini dikaitkan dengan teori agensi, dimana perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Di samping itu perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disoroti, pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab social perusahaan. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil. Hasil penelitian yang menunjukkan tidak berpengaruh signifikan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan yaitu Muchtar Kusuma Arifin (2010). Sedangkan Jayanti Purnasiwi (2011) menyatakan berpengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab social perusahaan.

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* lebih rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Tingkat *leverage* perusahaan, dengan demikian menggambarkan risiko keuangan perusahaan. Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio leverage yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel leverage berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 oleh Jayanti Purnasiwi (2011). Keputusan untuk mengungkapkan informasi sosial akan mengikuti suatu pengeluaran untuk pengungkapan yang menurunkan pendapatan. Sesuai dengan teori agensi maka manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan *debtholders*. Hasil

penelitiannya menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility. Dan beberapa peneliti yang telah meneliti variabel *leverage* yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap CSR antara lain Khoyum (2012) dan Jayanti (2011).

Faktor lainnya yang juga mempengaruhi pengungkapan CSR adalah ukuran dewan komisaris. Berkaitan dengan ukuran dewan komisaris menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan memonitoring yang dilakukan akan semakin efektif. Dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkannya. Sehingga perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris yang lebih besar akan lebih banyak mengungkapkan CSR. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Rendro (2011) yang menunjukkan hasil bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan sukarela.

Namun demikian, dari sekian variabel-variabel yang muncul guna meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi CSR, tidak banyak yang meneliti mengenai variabel R&D (*Research and Development*). R&D dapat diartikan sebagai kegiatan menemukan pengetahuan baru tentang produk, proses, dan layanan, dan kemudian menerapkan pengetahuan baru itu untuk menciptakan produk baru dan berkualitas untuk memenuhi kebutuhan pasar. Dalam menciptakan produk yang baru dan berkualitas, perusahaan pasti akan memperhatikan dampak buruk dari penggunaan produk perusahaan tersebut. R&D digunakan sebagai ukuran untuk menguji dan meminimalisasi dampak buruk yang ditimbulkan produk baru sehingga produk baru yang dihasilkan tidak akan lepas dari faktor lingkungan dan sosial. Perusahaan yang bergerak di bidang industri otomotif seperti mobil atau sepeda motor, perusahaan tersebut tentu akan menghasilkan produk yang ramah lingkungan, hemat konsumsi bahan bakar dan aman bagi konsumen. Dengan demikian, alasan yang mendasari keterkaitan R&D dalam mempengaruhi CSR adalah karena produk, jasa maupun proses baru yang diciptakan perusahaan melalui R&D tidak hanya berorientasi pada profit saja, tetapi juga memperhatikan aspek lingkungan dan sosial. Hal itu berarti, aspek lingkungan dan sosial yang dilakukan perusahaan melalui R&D sejalan dengan prinsip CSR. Alasan digunakannya variabel R&D

ini karena R&D memiliki hubungan erat dengan laba. Jika tujuan perusahaan adalah mengoptimalkan laba dalam jangka panjang, maka diperlukan perencanaan R&D dalam strategi perusahaan. Variabel R&D menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan karena memiliki pengaruh terhadap CSR. Variabel ini menjadi menarik untuk diteliti setelah sebelumnya Arifian (2011) menemukan bukti tidak adanya hubungan R&D dengan CSR.

Berbagai penelitian yang terkait dengan pengungkapan tanggungjawab sosial menunjukkan keanekaragaman hasil. Keanekaragaman tersebut disebabkan oleh model yang dikembangkan dan sampel serta periode waktu dimana penelitian dilakukan. Hal ini menyebabkan penelitian yang dilakukan tidak konsisten. Dari fenomena-fenomena yang terjadi dan dari hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap pengungkapan CSR masih menunjukkan hasil yang berbeda, bahkan bertentangan dengan antara hasil penelitian yang satu dengan yang lainnya. Hal inilah yang akan menjadi *research gap* dalam penelitian ini, sehingga sangat menarik dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan *research gap* tersebut.

“Pengaruh Profitabilitas, Size, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris Dan Intensitas R & D Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Listing Di BEI”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *profitabilitas* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah *size* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
4. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI ?

5. Apakah intensitas R&D berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
6. Apakah *profitabilitas*, *ukuran*, *leverage*, ukuran dewan komisaris, dan intensitas R & D berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *profitabilitas* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah *size* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
4. Untuk mengetahui apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
5. Untuk mengetahui apakah intensitas R & D berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
6. Apakah *profitabilitas*, *size*, *leverage*, dewan komisaris, dan intensitas R & D berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai masalah pertanggungjawaban sosial perusahaan terutama di Indonesia.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi untuk penelitian selanjutnya serta bahan masukan yang bermamfaat bagi banyak pihak yang ingin mempelajari tentang hal-hal yang dapat mempengaruhi pertanggungjawaban sosial perusahaan.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi serta pertimbangan dalam menentukan perusahaan yang akan diinvestasikan, dilihat dari resiko yang akan ditimbulkan apabila tidak melaporkan informasi akuntansi pertanggungjawaban sosial.

4. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penyusunan standar akuntansi oleh penyusun standar akuntansi yang saat ini sedang bersama-sama dengan kementrian lingkungan hidup menyusun standar akuntansi lingkungan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang mendorong dilakukannya penelitian ini. Selain itu, di dalam bab ini juga dipaparkan rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya teori stakhholder, teori agensi, definisi CSR, pengungkapan CSR, *profitabilitas*, *size*, *leverage*, ukuran dewan komisaris, intensitas R&D dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi deskripsi tentang variabel-variabel dalam penelitian secara operasional, jenis penelitian, penentuan populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil dan argumentasi terhadap hasil penelitian. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, autokorelasi, heterokedastisitas multikolinearitas. Setelah semua uji terpenuhi, baru dilakukan uji hipotesis.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi ini. Di dalam bab ini disampaikan beberapa kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran yang relevan untuk penelitian yang selanjutnya dengan temuan atau hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Stakeholder*

Konsep tanggung jawab sosial perusahaan telah mulai dikenal sejak awal 1970an, yang secara umum dikenal dengan *stakeholder theory* artinya sebagai kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan. *Stakeholder theory* dimulai dengan asumsi bahwa nilai (*value*) secara eksplisit dan tak dipungkiri merupakan bagian dari kegiatan usaha. (Freeman, *et al.*, 2002 dalam Jayanti (2011)). Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut.

Tanggung jawab sosial perusahaan seharusnya melampaui tindakan memaksimalkan laba untuk kepentingan pemegang saham (*stakeholder*), namun lebih luas lagi bahwa kesejahteraan yang dapat diciptakan oleh perusahaan sebetulnya tidak terbatas kepada kepentingan pemegang saham, tetapi juga untuk kepentingan *stakeholder*, yaitu semua pihak yang mempunyai keterkaitan atau klaim terhadap perusahaan. Mereka adalah pemasok, pelanggan, pemerintah, masyarakat lokal, investor, karyawan, kelompok politik, dan asosiasi perdagangan. Seperti halnya pemegang saham yang mempunyai hak terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, *stakeholder* juga mempunyai hak terhadap perusahaan.

Stakeholder pada dasarnya dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan. Oleh karena itu *power stakeholder* ditentukan oleh besar kecilnya *power* yang dimiliki *stakeholder* atas sumber

tersebut. *Power* tersebut dapat berupa kemampuan untuk membatasi pemakaian sumber ekonomi yang terbatas (modal dan tenaga kerja), akses terhadap media yang berpengaruh, kemampuan untuk mengatur perusahaan, atau kemampuan untuk mempengaruhi konsumsi atas barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan (Deegan, 2000). Oleh karena itu, “ketika *stakeholder* mengendalikan sumber ekonomi yang penting bagi perusahaan, maka perusahaan akan bereaksi dengan cara-cara yang memuaskan keinginan *stakeholder*” (Ullman 1982, hal. 552 dalam Rimba Kusumadilaga, 2011).

Atas dasar argument di atas, teori stakeholder umumnya berkaitan dengan cara-cara yang digunakan perusahaan untuk *manage stakeholdernya*. Cara-cara yang dilakukan perusahaan untuk *manage stakeholdernya* tergantung pada strategi yang diadopsi perusahaan (Ullman, 1985 dalam Rimba Kusumadilaga, 2011). Organisasi dapat mengadopsi strategi aktif atau pasif. Ullman (1985) dalam Rimba Kusumadilaga (2011) mengatakan bahwa strategi aktif adalah apabila perusahaan berusaha mempengaruhi hubungan organisasinya dengan *stakeholder* yang dipandang berpengaruh/penting. Sedangkan perusahaan yang mengadopsi strategi pasif cenderung tidak terus menerus memonitor aktivitas *stakeholder* dan secara sengaja tidak mencari strategi optimal untuk menarik perhatian *stakeholder*. Akibat dari kurangnya perhatian terhadap *stakeholder* adalah rendahnya tingkat pengungkapan informasi sosial dan rendahnya kinerja sosial perusahaan.

2.1.2 Teori Agensi

Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer. Jansen dan Meckling (1986) menyatakan hubungan keagenan adalah suatu kontrak di mana satu atau lebih orang (prinsipal) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan mendelegasikan sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada agen.

Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Sehingga terjadi konflik kepentingan antara pemilik dan agen karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan prinsipal, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Pemegang saham sebagai prinsipal diasumsikan hanya tertarik kepada hasil keuangan yang

bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan. Sedang para agen diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut.

Dalam hubungan agensi tersebut, terdapat 3 faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yaitu biaya pengawasan (monitoring costs), biaya kontrak (contracting costs), dan visibilitas politis. Perusahaan yang melakukan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dengan tujuan untuk membangun image pada perusahaan dan mendapatkan perhatian dari masyarakat. Perusahaan memerlukan biaya dalam rangka untuk memberikan informasi pertanggungjawaban sosial, sehingga laba yang dilaporkan dalam tahun berjalan menjadi lebih rendah. Ketika perusahaan menghadapi biaya kontrak dan biaya pengawasan yang rendah dan visibilitas politis yang tinggi akan cenderung untuk mengungkapkan informasi pertanggungjawaban sosial. Jadi pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial berhubungan positif dengan kinerja sosial, kinerja ekonomi dan visibilitas politis dan berhubungan negatif dengan biaya kontrak dan pengawasan (biaya keagenan), (Belkaoui dan Karpik, 1989 dalam Anggraini, 2006).

Berdasarkan teori agensi, perusahaan yang menghadapi biaya kontrak dan biaya pengawasan yang rendah cenderung akan melaporkan laba bersih rendah atau dengan kata lain akan mengeluarkan biaya-biaya untuk kepentingan manajemen (salah satunya biaya yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat). Kemudian, sebagai wujud pertanggungjawaban, manajer sebagai agen akan berusaha memenuhi seluruh keinginan pihak prinsipal, dalam hal ini adalah pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial perusahaan.

2.1.3 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

1. Pengertian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Secara teoritik tanggung jawab sosial perusahaan dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan terhadap para stakeholdersnya, terutama komunitas atau masyarakat di sekitar wilayah kerja dan operasinya. Menurut Darwin (2004), pertanggungjawaban sosial perusahaan atau

corporate social responsibility (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan social kedalam operasi dan interaksinya dengan stakeholders,yang melebihi tanggung jawab operasi di bidang hukum.

Ekkyansyah (2008) dalam skripsi Muchtar Kusuma Arifin (2010) menyatakan bahwa *Corporate Sosial Responsibility* merupakan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap stakeholdernya. Stakeholder perusahaan meliputi karyawan , kreditur , pelanggan , pemasok maupun masyarakat sekitar wilayah operasi perusahaan tersebut.

2. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan proses pengkomunikasian dampak social dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Hal tersebut memperluas tanggung jawab organisasi (khususnya perusahaan), diluar peran tradisionalnya untuk menyediakan laporan keuangan kepada pemilik modal khususnya pemegang saham.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering juga disebut sebagai *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social accounting* atau *corporate social responsibility* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Hal tersebut memperluas tanggung jawab organisasi (khususnya perusahaan), di luar peran tradisionalnya untuk menyediakan laporan keuangan kepada pemilik modal, khususnya pemegang saham. Perluasan tersebut dibuat dengan asumsi bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab yang lebih luas dibanding hanya mencari laba untuk pemegang saham. Definisi mengenai *Corporate Social Responsibility* sekarang ini sangatlah beragam. *World bank* (bank dunia) mendefinisikan CSR sebagai:

CSR is commitment of business to contribute to sustainable economic development working with employees and their representatives, the local community and society at large to improve quality of live, in ways that are both good for business and good for development.

Maksud dari definisi di atas adalah CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan suatu komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan yang dapat bekerja sama dengan karyawan dan perwakilan mereka, masyarakat sekitar dan masyarakat yang lebih luas untuk meningkatkan kualitas hidup, dengan cara yang baik bagi bisnis maupun pengembangan. Sedangkan menurut sebuah organisasi dunia *World Bisnis Council for Sustainable Development* (WBCD) menyatakan bahwa CSR merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan tarafhidup pekerjajanya beserta seluruh keluarga.

Laporan pertanggungjawaban sosial disajikan dalam sebuah laporan yang berkelanjutan (*sustainability reporting*) yang dapat diterbitkan secara terpisah ataupun terintegrasi dalam laporan tahunan (*annual report*). Laporan keberlanjutan adalah praktek pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal. Sebuah laporan keberlanjutan harus menyediakan gambaran yang berimbang dan masuk akal dari kinerja keberlanjutan sebuah organisasi, termasuk kontribusi yang positif maupun negatif. Pada bulan September 2004, ISO (*International Organization for Standardization*) sebagai induk organisasi standarisasi internasional, berinisiatif membentuk tim (*working group*) yang membidani lahirnya panduan dan standarisasi untuk tanggung jawab sosial yang diberi nama ISO 26000: *Guidance Standard on Social Responsibility*. Kegiatan ISO dalam tanggungjawab sosial terletak pada pemahaman umum bahwa *social responsibility* adalah sangat penting untuk kelanjutan suatu organisasi. ISO 26000 menyediakan standar pedoman yang bersifat sukarela mengenai tanggung jawab sosial suatu institusi yang mencakup semua sektor badan publik ataupun badan privat baik di Negara berkembang maupun negara maju. ISO 26000 akan memberikan tambahan nilai terhadap aktivitas tanggung jawab social yang berkembang saat ini dengan cara: 1) mengembangkan suatu konsensus terhadap pengertian tanggung jawab sosial dan isunya; 2) menyediakan pedoman tentang penterjemahan prinsip-prinsip menjadi kegiatan-kegiatan yang efektif; dan 3) memilah praktek-praktek terbaik yang sudah berkembang dan disebarluaskan untuk kebaikan komunitas atau masyarakat internasional. Berdasarkan konsep ISO

26000, penerapan *social responsibility* hendaknya terintegrasi di seluruh aktivitas organisasi yang mencakup 7 isu pokok, yaitu: pengembangan masyarakat, konsumen, praktek institusi yang sehat, lingkungan, ketenagakerjaan, hak asasi manusia dan *organizational governance*. Darwin, (2004) mengatakan bahwa kategori dalam *corporate sustainability reporting* terbagi menjadi tiga kategori yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial. Hal-hal yang berkaitan dengan pelaporan sosial perusahaan yaitu sebagai berikut :

- a. Lingkungan, meliputi pengendalian terhadap polusi, pencegahan atau perbaikan terhadap kerusakan lingkungan, konservasi alam, dan pengungkapan lain yang berkaitan dengan lingkungan.
- b. Energi, meliputi konservasi energi, efisiensi energi, dan lain-lain. Praktik bisnis yang wajar meliputi pemberdayaan terhadap minoritas dan perempuan, dukungan terhadap perusahaan minoritas, tanggung jawab sosial.
- c. Sumber daya manusia, meliputi aktivitas di dalam suatu komunitas, dalam kaitan dengan pelayanan kesehatan, pendidikan, dan seni.
- d. Produk, meliputi keamanan, pengurangan polusi, dan lain-lain.

Indikator pengungkapan tanggung jawab sosial menurut GRI (*Global Reporting Initiative*) terdiri dari tiga indikator, yaitu indikator kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial. Aspek kinerja ekonomi meliputi aspek kinerja ekonomi, aspek kehadiran pasar dan aspek dampak tidak langsung. Dalam indikator kinerja lingkungan, terdapat aspek material, energi, air, biodiversitas, emisi, efluen dan limbah, aspek produk dan jasa, aspek kepatuhan, aspek transportasi dan aspek keseluruhan. Indikator sosial berhubungan dengan ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggung jawab produk. Dalam hal ketenagakerjaan, aspek yang dinilai yaitu pekerjaan, tenaga kerja/hubungan manajemen, kesehatan dan keselamatan jabatan, pelatihan dan pendidikan, keberagaman dan kesempatan setara. Aspek dalam hak asasi manusia meliputi aspek praktek investasi dan pengadaan, aspek nondiskriminasi, aspek kebebasan berserikat, berunding dan berkumpul bersama, aspek pekerja anak, aspek kerja paksa dan kerja wajib, aspek praktik/tindakan pengamanan dan aspek hak penduduk asli. Sedangkan masyarakat terdiri dari aspek komunitas, korupsi, kebijakan

publik, kelakuan tidak bersaing dan aspek kepatuhan. Dalam hal tanggung jawab produk, aspek yang dinilai yaitu aspek kesehatan dan keamanan pelanggan, aspek pemasangan label bagi produk dan jasa, aspek komunikasi pemasaran, aspek keleluasaan pribadi pelanggan dan aspek kepatuhan.

2.1.4 Pengungkapan Laporan Keuangan

Pengungkapan secara sederhana didefinisikan sebagai penyampaian informasi (*the release of information*). Tujuan pengungkapan menurut *Securities Exchange Commission* (SEC) dikategorikan menjadi dua, yaitu: 1) *protective disclosure*, dimaksudkan sebagai upaya perlindungan terhadap investor, dan 2) *informative disclosure*, bertujuan untuk memberikan informasi layak kepada pengguna laporan. Belkaoui (2000) mengemukakan tujuan pengungkapan ada enam, yaitu:

1. Menjelaskan item-item yang diakui dan untuk menyediakan ukuran yang relevan bagi item-item tersebut, selain ukuran dalam laporan keuangan.
2. Menjelaskan item-item yang belum diakui dan untuk menyediakan ukuran yang bermanfaat bagi item-item tersebut.
3. Menyediakan informasi yang membantu investor dan kreditor dalam menentukan risiko dan item-item yang potensial untuk diakui dan yang belum diakui.
4. Menyediakan informasi yang penting yang dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk membandingkan antarperusahaan dan antar tahun.
5. Menyediakan informasi mengenai aliran kas masuk dan kas keluar di masa mendatang.
6. Membantu investor dalam menetapkan return dan investasinya.

Banyaknya informasi yang harus diungkapkan tidak hanya bergantung pada pembaca, tetapi juga sesuai dengan standar yang ada (Hendriksen, 2002). Tiga konsep pengungkapan yang umum diusulkan adalah:

1. Pengungkapan yang cukup (*adequate*), yaitu pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku dimana angka-angka yang disajikan dapat diinterpretasikan dengan benar oleh investor.

2. Pengungkapan wajar (*fair*) yang secara tidak langsung merupakan tujuan etis agar memberikan perlakuan yang sama kepada semua pemakai laporan dengan menyediakan informasi yang layak terhadap pembaca potensial.

3. Pengungkapan lengkap (*full*) menyangkut kelengkapan penyajian informasi yang diungkapkan dengan relevan dan memberi kesan penyajian yang melimpah.

Konsep pengungkapan yang cukup (*adequate disclosure*) merupakan konsep pengungkapan yang paling umum digunakan dari ketiga konsep lainnya (Ghozali dan Chariri, 2007).

Laporan keuangan menjadi suatu mekanisme yang penting karena merupakan alat komunikasi bagi manajer dengan pihak lain di luar perusahaan di luar perusahaan seperti investor, kreditur dan pengguna informasi lainnya. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), tujuan laporan keuangan yaitu menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Pengungkapan ada yang bersifat wajib (*mandatory*) dan ada yang bersifat sukarela (*voluntary*). *Mandatory* yaitu pengungkapan informasi wajib dilakukan oleh perusahaan yang didasarkan pada peraturan atau standar tertentu, sedangkan sukarela (*voluntary*) merupakan pengungkapan informasi melebihi persyaratan minimum dari peraturan yang berlaku. Pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan umumnya bersifat *voluntary* (sukarela), *unaudited* (belum diaudit), dan *unregulated* (tidak dipengaruhi oleh peraturan tertentu).

Oleh karena itu, perusahaan memiliki kebebasan untuk mengungkapkan informasi yang tidak diharuskan oleh badan penyelenggara pasar modal. Keragaman dalam pengungkapan disebabkan oleh perusahaan yang dikelola oleh manajer yang memiliki pandangan filosofi manajerial yang berbeda dan keluasan yang berkaitan dengan pengungkapan informasi kepada masyarakat. Sebagian perusahaan bahkan menganggap bahwa mengomunikasikan kegiatan atau program CSR sama pentingnya dengan kegiatan CSR itu sendiri. Dengan mengkomunikasikan CSR-nya, makin banyak masyarakat yang mengetahui investasi sosial perusahaan sehingga tingkat risiko perusahaan

menghadapi gejolak sosial akan menurun. Jadi, melaporkan CSR kepada khalayak akan meningkatkan nilai *social hedging* perusahaan.

Beberapa peraturan terkait isu utama CSR di Indonesia yaitu:

Organisational governance, Environment, Labour practices, Consumer issues, Fair operating practices, Human rights, Social and economic development. Semakin banyak peraturan yang harus diataati oleh perusahaan maka semakin luas pula pengungkapan yang harus dilakukan terkait pelaksanaan peraturan-peraturan tersebut. Belum lama ini Bapepam LK mengeluarkan keputusan No. 134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten dan Perusahaan Publik. Dibanding aturan yang lama (SK Bapepam No. 38/PM/1996) jumlah informasi yang wajib diungkapkan, khususnya yang terkait dengan praktek Corporat Governance, jauh lebih banyak. Pada tahun 2007, DPR juga telah mengesahkan UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, dalam pasal 74 undang-undang tersebut mewajibkan perusahaan untuk menguraikan aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Hal ini akan berdampak pada semakin banyaknya informasi operasional perusahaan yang harus diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan, termasuk dalam pengungkapan CSR.

2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Pada penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial adalah *profitabilitas, size, leverage*, ukuran dewan komisaris, dan intensitas R&D. Berikut ini akan dibahas pengertian dari masing-masing variabel.

1. Profitabilitas

Ukuran profitabilitas dapat berbagai macam seperti: laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Dalam Jayanti (2011) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya. Para manajer tidak hanya

mendapatkan dividen, tapi juga akan memperoleh *power* yang lebih besar dalam menentukan kebijakan perusahaan. Dengan demikian semakin besar dividen (*dividend payout*) akan semakin menghemat biaya modal, di sisi lain para manajer (*insider*) menjadi meningkat *powernya* bahkan bisa meningkatkan kepemilikannya akibat penerimaan deviden sebagai hasil keuntungan yang tinggi. Jadi, profitabilitas menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasinya. Profitabilitas merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Skala pengukuran untuk profitabilitas perusahaan adalah rasio. Terdapat beberapa ukuran untuk menentukan profitabilitas perusahaan, yaitu : *return of equity* , *return on assets* , *earning per share*, *net profit margin*.

2. Size

Size perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan yang dibuat. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar akan menghadapi resiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial. Pengungkapan sosial yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis bagi perusahaan. Dengan mengungkapkan kepedulian pada lingkungan melalui pelaporan keuangan, maka perusahaan dalam jangka waktu panjang bisa terhindar dari biaya yang sangat besar akibat dari tuntutan masyarakat.

Size perusahaan bisa didasarkan pada jumlah aktiva (aktiva tetap, tidak berwujud dan lain lain), jumlah tenaga kerja, volume penjualan dan kapitalisasi pasar. Pada penelitian Jayanti (2011) *size* (ukuran perusahaan) perusahaan dinyatakan dengan jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh perusahaan. Pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui bahwa semakin besar jumlah tenaga kerja yang dimiliki maka akan semakin besar pula tanggung jawab sosial yang harus diungkapkan. CSR bukan sekedar kegiatan amal, di mana CSR mengharuskan suatu perusahaan dalam pengambilan keputusannya agar dengan sungguh-sungguh memperhitungkan akibat terhadap seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) perusahaan, termasuk karyawan. CSR dapat juga digunakan untuk membentuk suatu atmosfer kerja yang nyaman di antara para staf, terutama apabila mereka dapat

dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan yang mereka percayai bisa mendatangkan manfaat bagi masyarakat luas, baik itu bentuknya "penyisihan gaji", "penggalangan dana" ataupun kesukarelawanan (*volunteering*) dalam bekerja untuk masyarakat.

Dalam penelitian ini *size* perusahaan diukur dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan kemudian akan ditransformasikan dalam logaritma natural untuk menyamakan nilai dengan variabel yang lain.

3. Leverage

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* lebih rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Tingkat *leverage* perusahaan, dengan demikian menggambarkan risiko keuangan perusahaan. Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio leverage yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi. Tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak - hak mereka sebagai kreditur.

4. Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah wakil *shareholder* dalam perusahaan yang berbadan hukum perseroan terbatas yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi), dan bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan (Mulyadi, 2002).

Berkaitan dengan ukuran dewan komisaris menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan memonitoring yang dilakukan akan semakin efektif. Dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, maka tekanan terhadap manajemen akan semakin besar untuk mengungkapkannya. Berdasarkan teori

agensi, dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi, yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. Dikaitkan dengan pengungkapan informasi oleh perusahaan, kebanyakan penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara berbagai karakteristik ukuran dewan komisaris dengan tingkat pengungkapan informasi oleh perusahaan.

5. Intensitas R&D

Financial Accounting Standard no. 2 mendefinisikan *Research* (Penelitian) sebagai perencanaan atau investigasi kritis yang ditujukan untuk penemuan pengetahuan dengan harapan pengetahuan tersebut akan bermanfaat dalam mengembangkan produk atau jasa baru atau proses, teknik baru atau mewujudkan perbaikan yang signifikan untuk proses atau produk yang sudah ada sedangkan *Development* (Pengembangan) merupakan terjemahan temuan penelitian atau pengetahuan lain ke dalam rencana atau desain produk baru atau proses baru untuk peningkatan yang signifikan pada produk atau proses yang sudah ada, baik rencana atau desain tersebut akan ditujukan untuk penjualan atau digunakan. Lebih jauh lagi diungkapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK No.20) memberikan pengertian riset sebagai penelitian yang orisinal dan terencana yang dilaksanakan dengan harapan memperoleh pengetahuan dan pemahaman teknis atau ilmiah yang baru sedangkan pengembangan diartikan sebagai penerapan hasil riset atau pengetahuan lain ke dalam suatu rencana atau desain untuk menghasilkan bahan, alat, produk, proses, sistem atau jasa, sebelum dimulainya produksi komersial atau pemakaian. Dengan demikian, esensi dari R&D dapat diartikan sebagai sebuah studi tentang ide-ide, metode, produk atau jasa dengan tujuan untuk menciptakan produk atau proses baru, memperbaiki produk yang ada, dan menemukan pengetahuan baru yang dapat bermanfaat dimasa depan. R&D merupakan situasi dimana perusahaan mengambil peran dalam tindakan yang muncul untuk aktivitas sosial, di luar kepentingan perusahaan dan yang disyaratkan oleh hukum. Dengan investasi R&D, perusahaan telah mendapatkan salah satu cara dalam mencapai keunggulan kompetitif yang dapat digunakan sebagai mekanisme untuk diferensiasi produk.

Banyak perusahaan mengeluarkan dana yang tidak sedikit untuk penelitian dan pengembangan guna menciptakan produk atau proses baru, memperbaiki produk yang ada, dan menemukan pengetahuan baru yang dapat bermanfaat dimasa depan. R&D dalam hal ini memiliki makna yang

luas, tidak hanya terbatas pada pengembangan dan penemuan produk baru, akan tetapi R&D dapat dilakukan pada sektor-sektor lain yang membutuhkan inovasi atau peningkatan efektivitas seperti riset pemasaran dan pengembangan SDM. Dengan demikian investasi perusahaan dalam bidang R&D akan berdampak dalam jangka panjang. Penghitungannya dengan membagi total pengeluaran R&D dengan total penjualan (McWilliams dan Siegel, 2000; Margaretha dan Hartanti, 2006; Padgett dan Galan, 2010) dalam Arifian (2011)

$$R\&D = \frac{\text{Total Pengeluaran R\&D}}{\text{Penjualan}}$$

Penjualan

2.2 Penelitian Terdahulu

Kerangka Penelitian Terdahulu

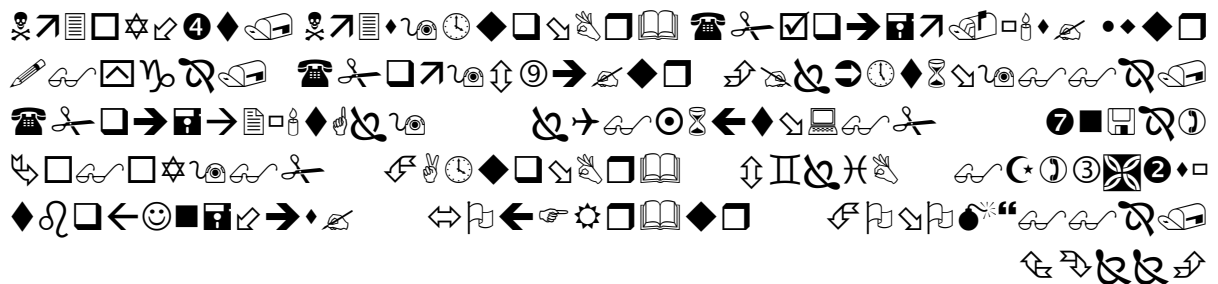
Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Rendro Widyatmoko (2011)	<i>Size</i> , Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Dewan Komisaris.	<i>Size</i> , <i>Leverage</i> , Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>CSR</i> , sedangkan Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap <i>CSR</i>
Jayanti Purnasiwi (2011)	<i>Size</i> , <i>Leverage</i> dan Profitabilitas	<i>Size</i> dan <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>CSR</i> , sedangkan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>CSR</i>
Khoyum (2012)	<i>Likuiditas</i> , <i>Leverage</i> ,	Likuiditas, <i>Leverage</i> ,

	<i>Profitabilitas dan Solvabilitas</i>	Profitabilitas berpengaruh terhadap CSR, sedangkan Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap CSR
Sri Hartati (2012)	<i>Good Corporate Governance, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan</i>	<i>Good Corporate Governance</i> dan Profitabilitas berpengaruh terhadap CSR, sedangkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap CSR.
Muchtar Kusuma Arifin (2010)	Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan	Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap CSR sedangkan Struktur Kepemilikan tidak berpengaruh terhadap CSR.
Dhema Arifian (2011)	Intensitas R & D dan Profitabilitas	Intensitas R & D tidak berpengaruh terhadap CSR sedangkan Profitabilitas berpengaruh terhadap CSR.

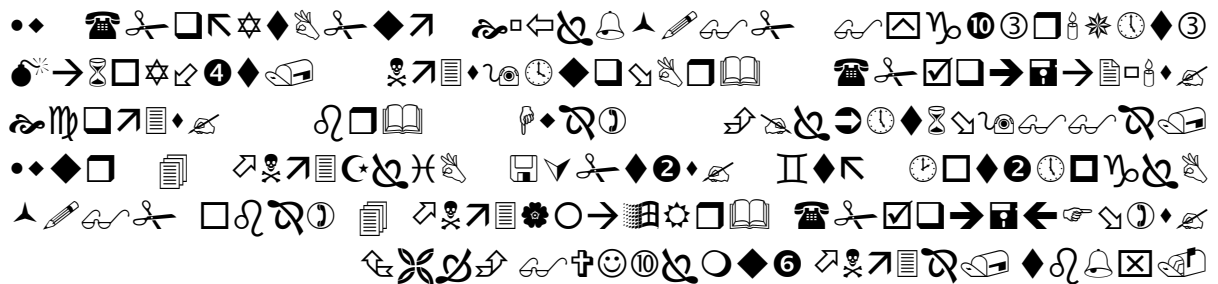
2.3 Tanggung Jawab Sosial dalam Perspektif Islam

Bisnis islami ialah serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan (barang atau jasa) termasuknya profitnya, namun dibatasi dalam cara memperolehnya dan pendayagunaan hartanya karena aturan halal dan haram.

Dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam surat Al Baqarah : 188 dan An Nisaa' : 29 ;



” Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu Mengetahui (Al Baqarah : 188)”



”Larangan membunuh diri sendiri mencakup juga larangan membunuh orang lain, sebab membunuh orang lain berarti membunuh diri sendiri, Karena umat merupakan suatu kesatuan.”

Etika bisnis islam sebenarnya telah diajarkan Nabi SAW, saat menjalankan perdagangan. Karakteristik Nabi SAW sebagai pedagang adalah, selain dedikasi dan keuletannya juga memiliki sifat shiddiq, fathanah, amanah, dan tabligh. Ciri-ciri itu masih ditambah istiqamah. Shiddiq berarti

mempunyai kejujuran dan selalu melandasi ucapan, keyakinan dan amal perbuatan atas dasar nilai-nilai yang di ajarkan islam.

2.4 Hipotesis Penelitian

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial seperti *profitabilitas*, *size*, *leverage*, ukuran dewan komisaris dan intensitas R&D perusahaan. Beberapa penelitian yang telah dilakukan menyangkut tentang faktor – faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial memberikan hasil yang masih berbeda yang karena hal itu peneliti berharap untuk melanjutkan penelitian tersebut. Dalam penelitian berikut ini yang menjadi hipotesis adalah sebagai berikut :

2.4.1 Profitabilitas Perusahaan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Heinze (1976) dalam Rendro Widyatmoko (2011) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial yang dilakukan oleh perusahaan. *Return on Assett* (ROA) merupakan ukuran efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA juga merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dari rasio ini.

Hubungan antara pengungkapan CSR dan profitabilitas perusahaan telah dipostulasikan untuk merefleksikan pandangan bahwa kepekaan sosial membutuhkan gaya managerial yang sama sebagaimana yang diperlukan untuk dapat membuat perusahaan menguntungkan (*profitable*). Pengungkapan CSR merupakan cerminan suatu pendekatan manajemen dalam menghadapi lingkungan yang dinamis dan *multidimensional* serta kemampuan untuk mempertemukan tekanan sosial dengan reaksi kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, ketrampilan manajemen perlu dipertimbangkan untuk *survive* dalam lingkungan perusahaan masa kini.

H₁ : Profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

2.4.2 *Size* Perusahaan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Size perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan yang dibuat. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar akan menghadapi resiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial.

Size perusahaan bisa didasarkan pada jumlah aktiva (aktiva tetap, tidak berwujud dan lain-lain), jumlah tenaga kerja, volume penjualan dan kapitalisasi pasar. Pada penelitian ini *size* (ukuran perusahaan) perusahaan dinyatakan dengan jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh perusahaan. Pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui bahwa semakin besar jumlah tenaga kerja yang dimiliki maka akan semakin besar pula tanggung jawab sosial yang harus diungkapkan. CSR bukan sekedar kegiatan amal, di mana CSR mengharuskan suatu perusahaan dalam pengambilan keputusannya agar dengan sungguh-sungguh memperhitungkan akibat terhadap seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) perusahaan, termasuk karyawan. CSR dapat juga digunakan untuk membentuk suatu atmosfer kerja yang nyaman di antara para staf, terutama apabila mereka dapat dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan yang mereka percayai bisa mendatangkan manfaat bagi masyarakat luas, baik itu bentuknya "penyisihan gaji", "penggalangan dana" ataupun kesukarelawanan (*volunteering*) dalam bekerja untuk masyarakat.

H₂ : *Size* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

2.4.3 *Leverage* dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi berarti sangat

bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* lebih rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Tingkat *leverage* perusahaan, dengan demikian menggambarkan risiko keuangan perusahaan. Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi.

H₃ : Leverage perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

2.4.4 Ukuran Dewan Komisaris dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Dewan komisaris adalah wakil *shareholder* dalam perusahaan yang berbadan hukum perseroan terbatas yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi), dan bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan (Mulyadi, 2002).

Berkaitan dengan ukuran dewan komisaris bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan memonitoring yang dilakukan akan semakin efektif. Dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, maka tekanan terhadap manajemen akan semakin besar untuk mengungkapkannya. Berdasarkan teori agensi, dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi, yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. Dikaitkan dengan pengungkapan informasi oleh perusahaan, kebanyakan penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara berbagai karakteristik dewan komisaris dengan tingkat pengungkapan informasi oleh perusahaan. Dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. Ukuran dewan komisaris (UDK) yang dimaksud di sini adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan.

H₄ : Dewan Komisaris perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

2.4.5 Intensitas R & D dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Banyak perusahaan mengeluarkan dana yang tidak sedikit untuk penelitian dan pengembangan guna menciptakan produk atau proses baru, memperbaiki produk yang ada, dan menemukan pengetahuan baru yang dapat bermanfaat dimasa depan. R&D dalam hal ini memiliki makna yang luas, tidak hanya terbatas pada pengembangan dan penemuan produk baru, akan tetapi R&D dapat dilakukan pada sektor-sektor lain yang membutuhkan inovasi atau peningkatan efektivitas seperti riset pemasaran dan pengembangan SDM. Dengan demikian investasi perusahaan dalam bidang R&D akan berdampak dalam jangka panjang.

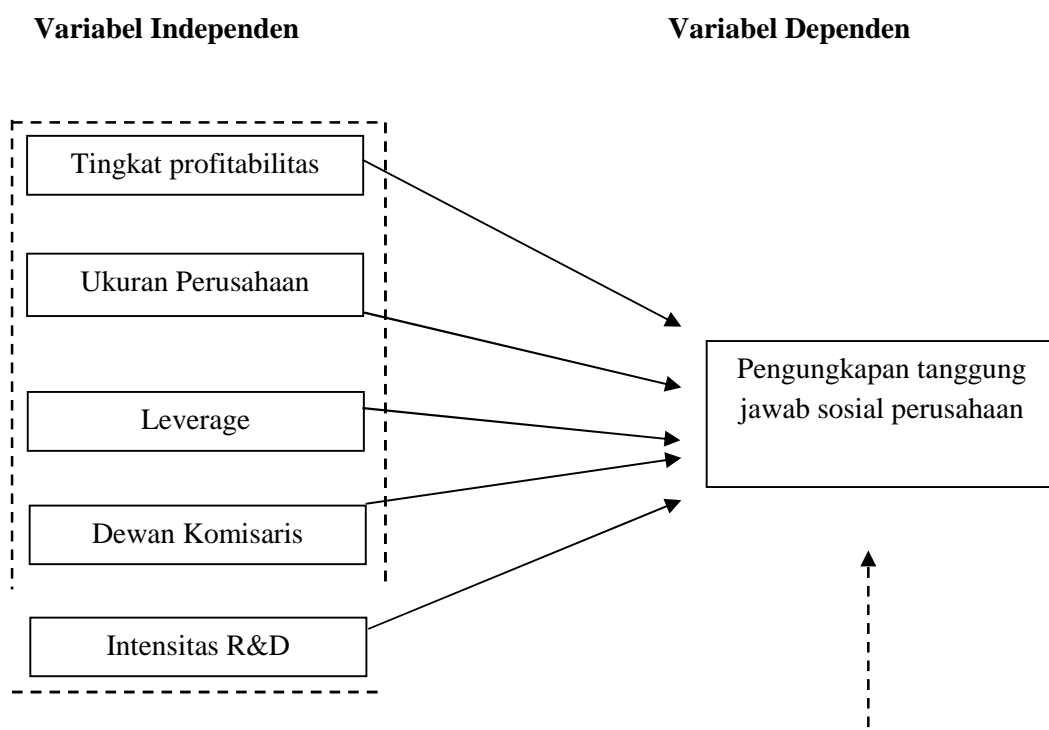
H₅ : Tingkat Intensitas R&D perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

H₆ : *Profitabilitas, Size, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris, dan Intensitas R&D* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

2.5 Model penelitian

Untuk lebih menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini, berikut digambarkan model penelitiannya :

Gambar 2.1: Model penelitian



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi, sampel dan unit

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tergolong perusahaan pertambangan sesuai pengklasifikasian *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) 2011 yaitu 31 perusahaan.

Penggunaan perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI sebagai populasi karena perusahaan pertambangan melakukan pelaporan informasi akuntansi pertanggungjawaban sosial lebih banyak dan merupakan hal yang harus dilaporkan.

Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan adalah *purposive random sampling*, yaitu metode pengumpulan anggota sampel dimana peneliti memiliki tujuan atau target tertentu dalam memilih sampel secara tidak acak. Adapun kriteria dalam penelitian ini, yaitu:

1. Merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan.
2. Perusahaan melakukan listing di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2009 - 2011 secara berturut-turut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan memenuhi kriteria item pengungkapan dari CSR.
3. Perusahaan mengungkapkan laporan keuangan atau *annual report* dalam jangka waktu 3 tahun secara lengkap.

Berdasarkan kriteria di atas maka :

Jumlah populasi	31 Perusahaan
-----------------	---------------

Perusahaan yang tidak memenuhi criteria	9 Perusahaan
Jumlah sampel	22 Perusahaan

Adapun perusahaan yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini dapat lihat pada tabel dibawah ini.

TABEL 3.1

Nama Perusahaan Sampel

NO	SAMPEL	Kode Perusahaan
1	PT. Bayan Resources	BYAN
2	PT. Darma Henwa	DEWA
3	PT. Exploitasi Energi Indonesia	CNKO
4	PT. Atlas Resources	ARII
5	PT. Perusahaan Gas Negara	PGAS
6	PT.Indika Energy	INDY
7	PT. Delta Dunia Makmur	DOID
8	PT. Energi Mega Persada	ENRG
9	PT. Samindo Resouce	MYOH
10	PT. Indo Tambangraya Megah	ITMG
11	PT. J Resource Asia Pasifik	PSAB
12	PT. Tambang Batubara Bukit Asam	PTBA
13	PT. Elnusa	ELSA
14	PT. Medco Energy Internasional	MEDC
15	PT. Aneka Tambang	ANTM
16	PT. Central Omega	DKFT
17	PT. Vale Indonesia	INCO
18	PT. Cita Mineral Investindo	CITA
19	PT. Timah	TINS

20	PT. Citatah Industri Marmer	CTTH
21	PT. Mitra Investindo	MITI
22	PT. Adaro Energy	ADRO

Sumber : Data olahan 2013

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder, yaitu laporan tahunan perusahaan sampel. Penggunaan sumber data lain yang mendukung tujuan penelitian juga digunakan seperti buku teks, artikel dan skripsi terdahulu. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan juga diambil langsung melalui web perusahaan itu sendiri. Data yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan pertambangan tahun 2009, 2010 dan 2011. Penggunaan perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dikarenakan industri pertambangan termasuk dalam industri high profile yang memiliki visibilitas dari stakeholder, risiko politis yang tinggi, dan menghadapi persaingan yang tinggi. Industri high profile umumnya merupakan industri yang memperoleh sorotan dari masyarakat karena aktivitas operasinya memiliki potensi bersinggungan dengan kepentingan luas (*stakeholder*). Sedangkan alasan dipilihnya periode waktu tersebut karena laporan tahunan tahun 2009, 2010 dan 2011 agar tidak terjadi perbedaan peraturan yang disebut sebagai variabel yang diterangkan (the explained variabel) dengan satu atau dua variabel yang menerangkan (the explanatory). Variabel pertama disebut juga sebagai variabel tergantung dan variabel kedua disebut juga sebagai variabel bebas. Jika variabel bebas lebih dari satu, maka analisis regresi disebut regresi linear berganda. Disebut berganda karena pengaruh beberapa variabel bebas akan dikenakan kepada variabel tergantung. Tujuan analisis regresi ini adalah

1. Membuat estimasi rata-rata dan nilai variabel tergantung dengan didasarkan pada nilai variabel bebas.
2. Menguji hipotesis karakteristik dependensi

3.3 Pengukuran Hipotesis

Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah pengungkapan tanggung jawab social dan variabel independen terdiri dari profitabilitas, ukuran, leverage, dewan komisaris, dan intensitas R&D.

3.3.1 Variabel Dependen

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah data yang diungkapkan perusahaan berkaitan dengan aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Variabel pengungkapan sosial perusahaan diukur dengan metode *content analysis*. *Content analysis* adalah suatu metode pengkodifikasian teks dari ciri-ciri yang sama untuk ditulis dalam berbagai kelompok (kategori) tergantung pada kriteria yang ditentukan, Guthrie, et al. (2003). Agar *content analysis* dapat dilaksanakan dengan cara yang *replicable* maka dapat dilakukan salah satunya dengan cara *checklist*. *Checklist* dilakukan dengan melihat pengungkapan sosial perusahaan dalam 7 kategori yang disebutkan oleh Heckston dan Milne (1996), yaitu : lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum. Ketujuh kategori tersebut terbagi dalam 90 item pengungkapan.

Menurut Sembiring (2005), berdasarkan peraturan Bapepam No. VIII.G.2 tentang laporan tahunan ada 12 item dari 90 item pengungkapan yang tidak sesuai untuk diterapkan dengan kondisi di Indonesia. Selanjutnya dilakukan penyesuaian dengan cara menghapuskan 12 item pengungkapan tersebut, sehingga secara total tersisa 78 item pengungkapan. Apabila item pengungkapan tersebut ada dalam laporan tahunan perusahaan maka diberi skor 1, dan jika item pengungkapan tersebut tidak ada dalam laporan tahunan perusahaan maka diberi skor 0. Lalu, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Item pengungkapan dalam penelitian ini kemudian dinyatakan dalam bentuk indeks pengungkapan CSR.

Indeks Pengungkapan CSR adalah suatu nilai yang menunjukkan seberapa banyak informasi yang diungkapkan oleh perusahaan terhadap tanggungjawab sosial yang seharusnya dilakukan perusahaan pada periode tertentu. Indeks pengungkapan CSR digunakan untuk melihat seberapa luas pengungkapan tanggungjawab sosial setiap perusahaan atau untuk melihat rata-rata pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan setiap tahunnya. Sehingga dapat diketahui pada tahun berapa perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan terhadap tanggungjawab sosial yang diungkapkannya. Indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* diukur menggunakan rasio yang diperoleh melalui rumus :

Jumlah item CSR yang diungkapkan perusahaan

$$\text{CSR} = \frac{\text{Jumlah item CSR yang diungkapkan perusahaan}}{78 \text{ item informasi CSR}}$$

3.3.2 Variabel Independen

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Skala pengukuran untuk profitabilitas perusahaan adalah rasio. Terdapat beberapa ukuran untuk menentukan profitabilitas perusahaan, yaitu : *return of equity* , *return on assets* , *earning per share* , *net profit margin*.. Adapun pengukuran dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \text{Earning before interest and tax} / \text{total assets}$$

Berdasarkan rumus diatas, maka penelitian ini diukur dengan menggunakan *return on assets*. *Return on asset* (ROA) merupakan ukuran efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA juga merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dari rasio ini.

2. Ukuran Perusahaan

Definisi dari *size* perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan, dapat dinyatakan dalam total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan meliputi aktiva tetap, aktiva tidak berwujud dan aktiva lain-lain. Beberapa penelitian, ukuran perusahaan dapat diukur dengan jumlah karyawan, total aktiva, volume penjualan, atau peringkat indeks. Skala pengukuran untuk *size* perusahaan dengan logaritma natural. *Size* perusahaan diukur dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan, kemudian akan ditransformasikan dalam logaritma natural untuk menyamakan nilai dengan variabel lain dikarenakan total aktiva perusahaan nilainya relative besar dibandingkan variabel-variabel lain dalam penelitian ini.

3. Leverage

Leverage dapat diartikan sebagai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membiayai kegiatan operasinya, dengan demikian *leverage* juga mencerminkan tingkat resiko keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* adalah *Debt To Equity Ratio* (DER). Adapun pengukuran dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus:

$$\text{DER} = \text{Total Hutang} / \text{Total Aktiva}$$

4. Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. Ukuran dewan komisaris (UDK) yang dimaksud di sini adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini yaitu dilihat dari banyaknya jumlah anggota dewan komisaris perusahaan.

5. Intensitas R&D

R&D sebagai investasi yang akan menghasilkan peningkatan ilmu pengetahuan, yang akan mengarah pada inovasi produk dan proses. Pengukuran Intensitas *R&D* diwakili oleh proksi *R&D*.

Penghitungannya dengan membagi total pengeluaran R&D dengan total penjualan (McWilliams dan Siegel, 2000; Margaretha dan Hartanti, 2006; Padgett dan Galan, 2010) dalam Arifian (2011).

$$\text{R\&D} = \frac{\text{Total Pengeluaran R\&D}}{\text{Penjualan}}$$

3.4 Metode Analisis

Dalam penelitian ini digunakan metode regresi linier berganda karena untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dan memprediksi variabel tergantung dengan menggunakan variabel bebas. Analisis regresi sebagai kajian terhadap hubungan satu variabel yang disebut sebagai variabel yang diterangkan (*the explained variabel*) dengan satu atau dua variabel yang menerangkan (*the explanatory*). Variabel pertama disebut juga sebagai variabel tergantung dan variabel kedua disebut juga sebagai variabel bebas. Jika variabel bebas lebih dari satu, maka analisis regresi disebut regresi linear berganda. Disebut berganda karena pengaruh beberapa variabel bebas akan dikenakan kepada variabel tergantung. Tujuan analisis regresi ini adalah

1. Membuat estimasi rata-rata dan nilai variabel tergantung dengan didasarkan pada nilai variabel bebas.
2. Menguji hipotesis karakteristik dependensi.
3. Untuk meramalkan nilai rata-rata variabel bebas dengan didasarkan pada nilai variabel bebas diluar jangkaun sample.

Adapun asumsi-asumsi yang digunakan dalam metode regresi linier berganda, yaitu:

1. Model regresi harus linier dalam parameter
2. Variabel bebas tidak berkorelasi dengan disturbance term (Error) .
3. Varian untuk masing-masing error term (kesalahan) konstan

4. Tidak terjadi otokorelasi
5. Model regresi dispesifikasi secara benar. Tidak terdapat bias spesifikasi dalam model yang digunakan dalam analisis empiris.
6. Jika variabel bebas lebih dari satu, maka antara variabel bebas (*explanatory*) tidak ada hubungan linier yang nyata.

3.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal plot dan dengan melihat histogram dari residualnya. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya maka data menunjukkan pola distribusi normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Alat uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji One – Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Dimana hasil uji yang tidak signifikan dengan taraf alfa 0,05 menunjukkan variabel-variabel tersebut normal. Selain itu juga analisis terhadap grafik histogram untuk menilai kenormalan data.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Pendugaan nilai koefisien regresi dengan metode kuadrat terkecil (OLS) bertujuan untuk mencapai kondisi yang baik yaitu *best linier unbiased estimative* (BLUE). Agar dapat menjadi parameter yang baik maka persamaan regresi harus memenuhi asumsi klasik. Parameter yang baik apabila tidak bias, efisien dan konsisten. Jika terdapat penyimpangan asumsi klasik atas model linier yang diusulkan (negatif) maka hasil estimasi tidak dapat dipertanggungjawabkan atau tidak *reliable*. Untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik maka dilakukan uji multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

3.4.2.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent). Nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas mana yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jika nilai tolerance yang rendah dengan nilai VIF tinggi karena ($VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai batas yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tolerance mendekati 1 atau sama dengan nilai VIF disekitar angka 10. Gejala multikolinieritas akan didefinisikan jika VIF lebih besar dari 10 (Gujarati, 1995).

3.4.2.2 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghazali (2005), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual 1 pengamat ke pengamat yang lain. Jika *variance* dari residual 1 pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZRESID) yaitu dengan residualnya (ZPRED).

3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2005) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, berarti terdapat *autocorrelation*. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari

autocorrelation. Untuk mengetahui ada tidaknya *autocorrelation* dengan mendeteksi besarnya *Durbin-watson test*, jika angka D-W >dl < (k-du) berarti tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 3.2
Tabel pengambilan keputusan ada tidaknya Autokorelasi

Nilai Dw	Keputusan
Kurang Dari 1,10	Ada Autokolerasi
1,10 sampai 1,54	Tanpa Kesimpulan
1,55 sampai 2,46	Tidak ada Autokorelasi
2,46 sampai 2,90	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,91	Ada Autokorelasi

3.4.3 Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji hipotesis digunakan analisis regresi linier berganda yang dilakuakn dengan bantuan SPSS *for windows*. Model persamaan regresi secara sistematis dapat dirumuskan sbb:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + c$$

Keterangan:

Y = jumlah pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

X1 = Profitabilitas

X2 = Size

X3 = Leverage

X4 = Ukuran Dewan Komisaris

X5= Intensitas R & D

a = konstanta

b = koefisien regresi

c = error

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat *fundamental method*. Hal ini berarti jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian pula

sebaliknya, bila koefisien nilai b bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

3.5 Pengujian Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari uji parsial (uji t), uji simultan (uji F) dan nilai koefisien determinansi (R^2).

3.5.1 Uji parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2005) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian 2 sisi yaitu membandingkan antara t hitung dengan tingkat t tabel, sehingga H_a akan diterima apabila nilai t hitung $> t$ table dengan *significance level* 0,05 ($=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2005) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan ketiga variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan ketiga variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat juga dilakukan dengan cara melihat F_{hitung} dan F_{tabel} . Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima. Hal ini berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak. Hal ini berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Nilai koefisien yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009, 2010 dan 2011. Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa ketentuan. Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah semua perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009 sampai 2011. Sektor pertambangan dipilih karena sektor ini merupakan sektor dimana perusahaan sangat berkaitan dengan lingkungan. Selain itu, sektor ini merupakan sektor yang memiliki cakupan *stakeholder* paling luas yang meliputi investor, kreditor, pemerintah, dan lingkungan sosial sehingga perlu melakukan pengungkapan informasi sosial. Penelitian ini berfokus pada sektor pertambangan dikarenakan untuk menghindari adanya *industrial effect* yaitu risiko industri yang berbeda antara suatu sektor industri yang satu dengan yang lain.

Objek penelitian dipilih bagi perusahaan yang mengeluarkan *annual report* secara berturut-turut selama periode penelitian dalam daftar yang terdapat pada *website* BEI dan *website* perusahaan itu sendiri. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 22 perusahaan.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif Statistik

Penelitian ini menggunakan tema pengungkapan sosial yang secara keseluruhan terdiri dari 78 item pada 7 tema (lingkungan, energi, kesehatan, dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain dalam

tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum) yang diusung dalam CSR. Sebanyak 5 variabel digunakan sebagai variable independen dalam penelitian ini. Deskripsi dari masing-masing variable penelitian diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.1
Deskripsi variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	66	-23.81	114.00	12.4474	25.08734
SIZE	66	2.03E9	3.21E13	5.2278E12	7.41723E12
DER	66	-.05	8.12	.8167	1.51820
DEWAN KOMISARIS	66	2	9	4.71	1.547
INTENSITAS R&D	66	-.06	1.80	.1594	.41465
CSR	66	.01	.32	.1900	.05936
Valid N (listwise)	66				

Sumber : Data olahan SPSS

Tabel diatas menggambarkan deskripsi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Minimum adalah nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan, maksimum adalah nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan, *mean* (rata-rata) adalah hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data, sementara standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data.

1. *Profitabilitas (ROA)*

Variabel Profitabilitas dengan menggunakan *Return on Asset* sebagai variabel independent dalam penelitian ini, memiliki nilai minimum sebesar -23.81% yang terjadi pada PT. Central Omega (DKFT) pada tahun 2009 dan nilai maksimum sebesar 114.00 % yang

terjadi pada PT. Elnusa (ELSA) pada tahun 2010. Nilai rata – rata *Return on Asset (ROA)* adalah 12.4474 % dari 66 observasi.

2. Size

Variabel *Size* dengan menggunakan *Total Asset* sebagai variabel independent dalam penelitian ini, memiliki nilai minimum sebesar 2.03E9 (2027556000) yang terjadi pada PT. Vale Indonesia (INCO) pada tahun 2009 dan nilai maksimum sebesar 3.21E13 (32,087,431,000,000) yang terjadi pada Perusahaan Gas Negara (PGAS) pada tahun 2010. Nilai rata – rata *Total Assets (Size)* adalah 5.2278E12 dari 66 observasi.

3. Leverage

Variabel *Leverage* dengan menggunakan *Debt Equity Ratio (DER)* sebagai variabel independent dalam penelitian ini, memiliki nilai minimum sebesar -.05 yang terjadi pada PT. Central Omega (DKFT) pada tahun 2010 dan nilai maksimum sebesar 8.12 yang terjadi pada PT. Central Omega (DKFT) pada tahun 2011. Nilai rata – rata *Leverage (DER)* adalah 0.8167 dari 66 observasi.

4. Ukuran Dewan Komisaris

Variabel dewan komisaris dengan menggunakan jumlah keseluruhan komisaris (UDK) sebagai variabel independen dalam penelitian ini, memiliki nilai minimum sebesar 2 yang terjadi pada PT. Darma Henwa (DEWA) dan PT. Cita mineral Investindo (CITA). Nilai maksimum sebesar 9 yang terjadi pada PT. Vale Indonesia (INCO) pada tahun 2011. Nilai rata – rata Dewan Komisaris adalah 4.71 dari 66 observasi.

5. Intensitas R&D

Variabel Intensitas R&D dengan menggunakan total pengeluaran R&D terhadap total penjualan sebagai variabel independent dalam penelitian ini, memiliki nilai minimum sebesar -0.06 yang terjadi pada PT. Elnusa (ELSA) tahun 2011. Nilai maksimum sebesar 1.80 yang terjadi pada PT. Vale Indonesia (INCO) pada tahun 2011. Nilai rata – rata intensitas R&D adalah 0.1594 dari 66 observasi.

6. CSR

Variabel CSR sebagai variabel dependent dalam penelitian ini, memiliki nilai minimum 0.1 dan nilai maksimum 0.32 serta nilai rata- rata 0.1900.

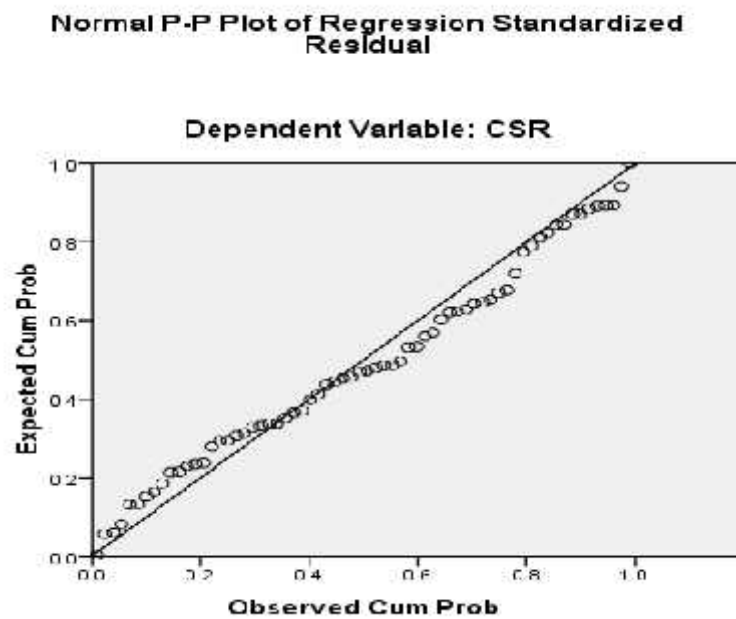
4.2.2 Uji Kualitas Data

Agar model regresi yang dipakai dalam penelitian ini secara teoritis menghasilkan nilai parametrik yang sesuai dengan asumsi *Ordinary Least Squares* (OLS), terlebih dahulu data harus memenuhi tiga uji asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik yang telah dilakukan dan hasilnya adalah sebagai berikut :

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normal data ini menggunakan metode analisis grafik dan melihat *normal probability plot*. Hasil Normal *P-P Plot Of Regression* untuk uji normalitas adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1
Grafik Normal *P-P Plot Of Regression*



Sumber: Data olahan SPSS

Tabel 4.2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04340194
Most Extreme Differences	Absolute	.089

	Positive	.089
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.724
Asymp. Sig. (2-tailed)		.671

a. Test distribution is Normal.

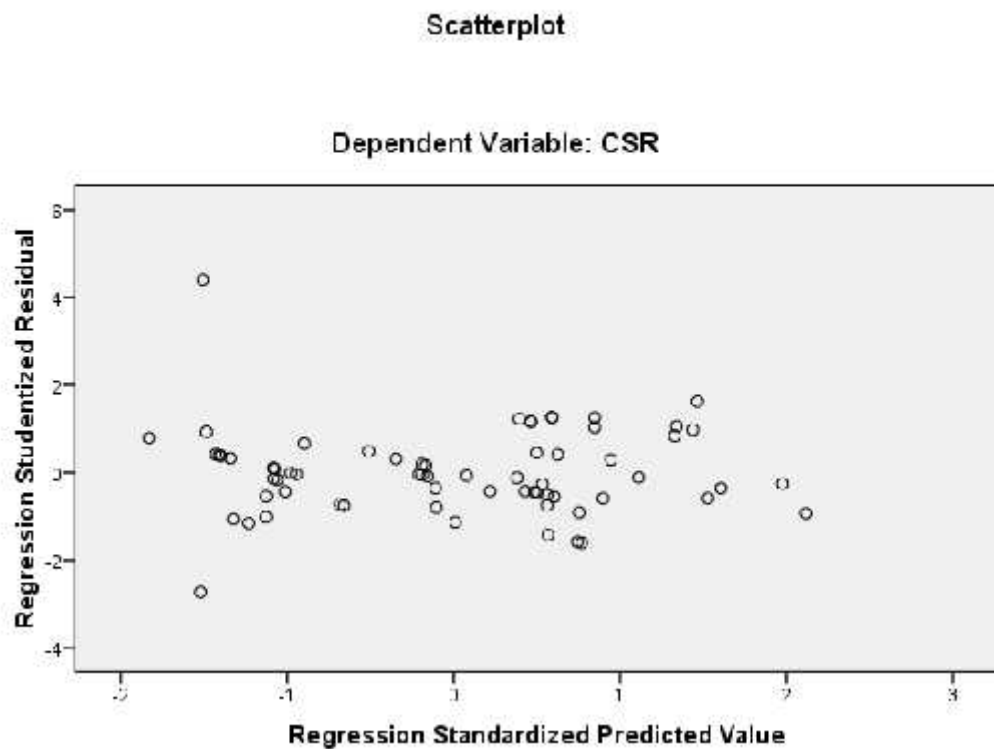
b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik yaitu dengan menggunakan grafik normal plot menunjukkan bahwa grafik memberikan pola distribusi normal, sedangkan pada grafik terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya ada di sekitar garis diagonal. Nilai uji Kolmogorov – Smirnov juga menunjukkan signifikansi di atas 0,05. Hal ini dapat dilihat dari *Asymp. Sig. (2-tailed) Sig (0,671) > (= 0,05)*, sehingga model regresi sudah memiliki distribusi normal.

4.2.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *Scatterplot* yang diperoleh dengan bantuan SPSS versi 17.0. menurut Ghazali (2001:105), heteroskedastisitas terjadi apabila titik – titik membentuk pola bergelombang, melebar, kemudian menyempit. Sedangkan jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas. *Scatterplot* dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut :

Gambar 4.2



Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *Scatterplot* bahwa titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heterokedastisitas.

4.2.2.3 Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka terdapat multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas. Jika antara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas (Ghozali, 2007).

Multikolinearitas juga dilihat dari nilai toleran dan *Variance Inflation Factor* atau VIF. Nilai *cut-off* yang umum dipakai adalah nilai toleran 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10 sehingga data yang tidak terkena multikolinearitas nilai toleransinya harus lebih dari 0,10 atau VIF kurang dari 10.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.849	1.178
	DER	.916	1.091
	DEWAN KOMISARIS	.783	1.277
	INTENSITAS R&D	.796	1.256
	Ln Size	.818	1.223

a. Dependent Variable: CSR

Sumber : Data olahan SPSS

Hasil pengujian *tolerance* menunjukan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 (10%). Hasil perhitungan VIF juga menunjukan bahwa tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikorelasi antara variabel dalam model regresi.

4.2.2.4 Pengujian Autokorelasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi, salah satunya melalui uji Dutbin-Watson(DW test). Hasil pengujian *Durbin-watson* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.682 ^a	.465	.421	.04517	1.440

a. Predictors: (Constant), Ln Size, DER, INTENSITAS R&D, ROA, DEWAN KOMISARIS

b. Dependent Variable: CSR

Dari tabel 4.5 diatas tertera nilai Dw sebesar 1,440 dengan demikian nilai Dw berada antara - 2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kasus autokorelasi dalam modul analisa yang digunakan pada penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi yang terbentuk.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mendapat koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Atas dasar hasil analisis regresi dengan menggunakan sebesar tingkat signifikansi sebesar 5% diperoleh persamaan sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Analisis Regresi linier berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.008	.062		-.134	.894
ROA	.001	.000	.317	3.095	.003
DER	.000	.004	-.014	-.137	.891

DEWAN KOMISARIS	.018	.004	.461	4.318	.000
INTENSITA S R&D	.011	.015	.078	.740	.462
Ln Size	.004	.002	.172	1.644	.105

a. Dependent Variable: CSR

Sumber : Data olahan SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi untuk model penelitian sebagai berikut :

$$\text{CSR} = -0,008 + 0,004 \text{ X1} + 0,001 \text{ X2} + 0,000 \text{ X3} + 0,018 \text{ X4} + 0,011 \text{ X5} + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -0,008 artinya menyatakan bahwa jika variabel independen tetap maka variabel dependen adalah sebesar -0,008.
2. Koefisien regresi variabel *Profitabilitas* perusahaan (X1) adalah sebesar 0,004 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Profitabilitas mengalami kenaikan 1%, maka CSR akan mengalami kenaikan sebesar 0,004. Koefesien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ROA dengan CSR, semakin naik ROA akan meningkatkan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.
3. Koefisien regresi variabel *Size* perusahaan (X2) adalah sebesar 0,001 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Size* mengalami kenaikan 1%, maka CSR akan mengalami kenaikan sebesar 0,001. Koefesien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Size* dengan CSR, semakin naik *Size* akan meningkat pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.
4. Koefisien regresi variabel *Leverage* (X3) adalah sebesar 0,000 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan DER mengalami kenaikan 1%, maka CSR akan bernilai tetap. Koefesien bernilai netral artinya hubungan antara DER dengan CSR netral.

5. Koefisien regresi variabel dewan komisaris (X4) adalah sebesar 0,018 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan DK mengalami kenaikan 1%, maka CSR akan mengalami kenaikan sebesar 0,018. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara DK dengan CSR, semakin naik UDK akan meningkatkan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.
6. Koefisien regresi variabel intensitas R&D (X5) adalah sebesar 0,011 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan R&D mengalami kenaikan 1%, maka CSR akan mengalami kenaikan sebesar 0,011. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara R&D dengan CSR, semakin naik R&D akan meningkatkan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

4.2.4 Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

4.2.4.1 Uji Hipotesis pertama

H_1 : Terdapat Pengaruh signifikan profitabilitas perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *profitabilitas* perusahaan mempengaruhi secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan nilai T_{hitung} sebesar $3,095 > T_{tabel} -1,669$ dengan tingkat signifikan sebesar 0,003 berada lebih rendah pada $\alpha = 0,05$, sehingga hipotesis pertama berhasil diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Rimba Kusumadilaga (2011) dan Dhema Arifian (2011), dengan argumentasi bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba maka semakin banyak item pengungkapan tanggung jawab sosial yang di buat perusahaan. Dan hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial seperti Rendro Widyatmoko (2011), Khoyum (2012), dan Sri Hartati (2012).

Semua penelitian ini menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka semakin banyak pengungkapan tanggung jawab sosial dibuat oleh perusahaan tersebut.

4.2.4.2 Uji Hipotesis Kedua

H₂ : Terdapat Pengaruh signifikan *Size* perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *size* mempengaruhi secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan nilai T_{hitung} sebesar $1,644 > T_{tabel} -1,669$ dengan tingkat signifikan sebesar 0,105 berada lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$, sehingga pada pengujian hipotesis kedua, H₀ berhasil diterima. Dapat disimpulkan bahwa *size* berpengaruh tidak signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Hartati (2012) dengan argumentasi semakin banyak jumlah aktiva perusahaan maka tidak akan berpengaruh signifikan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuat perusahaan.

4.2.4.3 Uji Hipotesis Ketiga

H₃ : Terdapat Pengaruh signifikan *Leverage* perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR

Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *Leverage* mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan nilai T_{hitung} sebesar $-0,137 > T_{tabel} -1,669$ dengan tingkat signifikan sebesar 0,891 berada lebih tinggi pada $\alpha = 0,05$, sehingga pengujian hipotesis ini H₀ berhasil diterima. Dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab sosial perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Rosmasita (2007), dengan argumentasi bahwa tingkat *leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders*.

4.2.4.4 Uji Hipotesis keempat

H₄ : Terdapat Pengaruh signifikan jumlah dewan komisaris perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR

Pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah ukuran dewan komisaris mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan nilai T_{hitung} sebesar $4,318 > T_{tabel} -1,669$ dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 berada lebih rendah pada $\alpha = 0,05$, sehingga hasil pengujian hipotesis keempat ini dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005), dengan argumentasi dewan komisaris merupakan wakil *shareholder* dalam perusahaan yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen. Sebagai wakil dari *shareholder* dewan komisaris akan membuat kebijakan menggunakan laba perusahaan untuk melakukan aktivitas sosial.

4.2.4.5 Uji Hipotesis kelima

H₅ : Terdapat Pengaruh signifikan intensitas R&D perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR

Pengujian hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah intensitas R&D mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan nilai T_{hitung} sebesar $0,740 > T_{tabel} -1,669$ dengan tingkat signifikan sebesar 0,462 berada lebih tinggi pada $\alpha = 0,05$, maka sehingga H₀ diterima dan hasil pengujian hipotesis kelima ini dapat disimpulkan bahwa intensitas R&D berpengaruh tidak signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhema Arifian (2011), dengan argumentasi bahwa semakin banyak biaya yang dikeluarkan untuk pembiayaan *research and Development* maka ada pengaruh namun tidak signifikan dalam hal pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang di ungkapkan.

4.2.5 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis uji simultan digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Dari hasil pengujian dengan nilai F diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.107	5	.021	10.443	.000 ^a
	Residual	.122	60	.002		
	Total	.229	65			

a. Predictors: (Constant), Ln Size, DER, INTENSITAS R&D, ROA, DEWAN KOMISARIS

b. Dependent Variable: CSR

Dalam melakukan uji F dengan cara membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ disebut signifikan karena H_0 di tolak dan H_a di terima.

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel 4.6 di dapat nilai F_{hitung} sebesar 10,443 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 dan F_{tabel} sebesar 2,386 . Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,443 > 2,386$), maka H_0 ditolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *Profitabilitas* (ROA), *Size*, *Leverage* (DER), jumlah dewan komisaris (DK) dan intensitas R&D secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

4.2.6 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari uji ini akan diketahui seberapa besar variabel independen akan mampu menjelaskan variabel dependennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.682 ^a	.465	.421	.04517	1.440

a. Predictors: (Constant), Ln Size, DER, INTENSITAS R&D, ROA, DEWAN KOMISARIS

b. Dependent Variable: CSR

Dari hasil regresi diperoleh nilai R_{square} sebesar 0,465. Angka tersebut menyebutkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi sebesar 46,5 %. Sedangkan sisanya yaitu 43,5% dijelaskan oleh faktor – faktor lain yang tidak teramati dalam penelitian ini.

4.3 Interpretasi Hasil

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Dari teori tersebut kemudian lahir konsep tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Konsep CSR menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya terhadap pemiliknya atau pemegang saham saja tetapi juga terhadap para *stakeholders* yang terkait dan/atau terkena dampak dari keberadaan perusahaan.

Adapun rata-rata perusahaan manufaktur di Indonesia melakukan pengungkapan sosial dalam laporan tahunannya hanya sebesar 0,1900 atau 19,00%. pada periode tahun 2009-2011. Hal ini berarti pengungkapan sosial perusahaan pertambangan di Indonesia yang terdaftar di BEI masih rendah.

Penelitian ini menguji variable *profitabilitas*, *size* perusahaan, *leverage*, ukuran dewan komisaris dan intensitas R&D terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Penjelasan dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *profitabilitas* (ROA) terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Hasil penelitian

menunjukkan nilai T_{hitung} sebesar $3,095 > T_{tabel} -1,669$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,003$ berada lebih rendah dari $= 0,05$, sehingga dapat diperoleh bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Rimba Kusumadilaga (2011) dan Dhema Arifian (2011), dengan argumentasi bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba maka semakin banyak item pengungkapan tanggung jawab sosial yang di buat perusahaan. Dan hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial seperti Rendro Widyatmoko (2011), Khoyum (2012), dan Sri Hartati (2012). Semua penelitian ini menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilita yang dihasilkan perusahaan maka semakin banyak pengungkapan tanggung jawab soaial dibuat oleh perusahaan tersebut. *Profitabilitas* adalah faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk melakukan dan mengungkapkan kepada pemegang saham program tanggung jawab sosial secara luas. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pula pengungkapan informasi sosial.

Akan tetapi di salah satu sisi, hubungan antara profitabilitas dan tanggungjawab sosial memungkinkan pula memiliki hubungan negatif. Ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi, perusahaan tidak perlu melaporkan hal-hal yang mengganggu informasi tentang suksesnya keuangan perusahaan. Sedangkan pada saat tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan keuangan akan membaca “*good news*” kinerja perusahaan. Misalnya dalam lingkup sosial, ketika investor membaca laporan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diharapkan mereka tetap berinvestasi di perusahaan tersebut.

2. Pengaruh *Size* perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Size perusahaan merupakan salah satu ukuran yang penting yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Perusahaan yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Di samping itu, perusahaan besar merupakan emiten yang paling banyak

disoroti, pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya-biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial.

Hasil pengujian dalam penelitian ini, seperti nampak dalam tabel 4.5 mengenai hasil analisis regresi linier berganda, *size* yang dinyatakan dengan total aktiva yang dimiliki menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan dengan nilai T_{hitung} sebesar $1,644 > T_{tabel} -1,669$ dan tingkat signifikan sebesar $0,105$ terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), sehingga hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan. Dengan demikian dapat disimpulkan penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Hartati (2012) dengan argumentasi semakin banyak jumlah aktiva perusahaan maka tidak akan berpengaruh signifikan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuat perusahaan.

3. Pengaruh *leverage* (DER) terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Rasio *leverage* merupakan proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Dari hasil penelitian menunjukkan nilai T_{hitung} sebesar $-0,137 > T_{tabel} -1,669$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,891$ berada lebih tinggi pada $= 0,05$, sehingga dapat diketahui bahwa variabel *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. Dengan demikian dapat disimpulkan penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Rosmasita (2007), dengan argumentasi bahwa tingkat *leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders* (Sembiring, 2005).

4. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Ukuran dewan komisaris adalah jumlah dewan komisaris yang dimiliki perusahaan. Semakin besar dewan komisaris, semakin banyak pihak yang dapat melakukan pengawasan terhadap manajemen, sehingga banyak pula butir-butir informasi yang mendetail yang dituntut untuk dibuka dalam laporan tahunan. Namun demikian hasil penelitian menunjukkan nilai T_{hitung}

sebesar $4,318 > T_{\text{tabel}} -1,669$ dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 berada lebih rendah pada = 0,05 sehingga ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sosial. Hal ini menjelaskan bahwa besar kecilnya ukuran dewan komisaris sangat mempengaruhi pengungkapan CSR.

Diterimanya hipotesis ini diduga karena dewan komisaris merupakan wakil *shareholder* dalam perusahaan yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen. Dengan demikian dapat disimpulkan penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005), dengan argumentasi dewan komisaris merupakan wakil *shareholder* dalam perusahaan yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen. Sebagai wakil dari *shareholder* dewan komisaris akan membuat kebijakan menggunakan laba perusahaan untuk melakukan aktivitas sosial.

5. Pengaruh intensitas R&D terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Intensitas R&D merupakan salah satu ukuran yang penting digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan karena pengukuran ini melihat seberapa besar biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk melakukan penelitian dan pengembangan produk yang dihasilkan. Pengujian dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah intensitas R&D mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan nilai T_{hitung} sebesar $0,740 > T_{\text{tabel}} -1,669$ dengan tingkat signifikan sebesar 0,462 berada lebih tinggi pada = 0,05, maka sehingga H_0 diterima dan hasil pengujian hipotesis kelima ini dapat disimpulkan bahwa intensitas R&D berpengaruh tidak signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhema Arifian (2011), dengan argumentasi bahwa semakin banyak biaya yang dikeluarkan untuk pembiayaan *research and Development* maka ada pengaruh namun tidak signifikan dalam hal pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang di ungkapkan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendapat bukti empiris pengaruh *Profitabilitas, Size, leverage*, ukuran dewan komisaris dan intensitas R&D terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Untuk menentukan perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial atau tidak melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial digunakan Indeks pengungkapan. Dan perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebesar 66 perusahaan dalam penelitian selama tahun 2009 – 2011 yang memenuhi kriteria-kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan unit analisisnya adalah laporan tahunan (*Annual Report*) yang dilakukan perusahaan sampel.

Dari hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Normalitas distribusi data yang digunakan dalam penelitian ini di lihat dengan *normal probability plot* yang menunjukkan bahwa distribusi data adalah normal, sehingga persyaratan normalitas terpenuhi.
2. Berdasarkan nilai R_{square} sebesar 0,465. Angka tersebut menyebutkan bahwa variabel independen menyumbangkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi sebesar 46,5 %. Sedangkan sisanya yaitu 43,5% dijelaskan oleh faktor – faktor lain yang tidak teramati dalam penelitian ini.
3. Berdasarkan pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah profitabilitas perusahaan mempengaruhi secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan dengan tingkat signifikan sebesar 0,003 berada lebih rendah pada $\alpha = 0,05$, sehingga hipotesis pertama berhasil diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Rimba Kusumadilaga (2011) dan Dhema Arifian (2011), dengan argumentasi bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba maka semakin banyak item

pengungkapan tanggung jawab sosial yang di buat perusahaan. Dan hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial seperti Rendro Widyatmoko (2011), Khoyum (2012), dan Sri Hartati (2012). Semua penelitian ini menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka semakin banyak pengungkapan tanggung jawab soial dibuat oleh perusahaan tersebut.

4. Berdasarkan pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah size mempengaruhi secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelitan menunjukkan nilai dengan tingkat signifikan sebesar 0,105 berada lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$, sehingga pada pengujian hipotesis kedua, H_0 berhasil diterima. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Hartati (2012) dengan argumentasi semakin banyak jumlah aktiva perusahaan maka maka tidak akan berpengaruh signifikan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuat perusahaan.
5. Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *Leverage* mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Hasil penelitan menunjukkan nilai dengan tingkat signifikan sebesar 0,891 berada lebih tinggi pada $\alpha = 0,05$, sehingga pengujian hipotesis ini H_0 berhasil diterima. Dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab sosial perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Rosmasita (2007), dengan argumentasi bahwa tingkat *leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Manajemen perusahaan dengan

tingkat *leverage* yang tinggi cenderung mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders*.

6. Berdasarkan pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah ukuran dewan komisaris mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan nilai dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 berada lebih rendah pada $\alpha = 0,05$, sehingga hasil pengujian hipotesis keempat ini dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005), dengan argumentasi dewan komisaris merupakan wakil *shareholder* dalam perusahaan yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen. Sebagai wakil dari *shareholder* dewan komisaris akan membuat kebijakan menggunakan laba perusahaan untuk melakukan aktivitas sosial.
7. Berdasarkan pengujian hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah intensitas R&D mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan nilai dengan tingkat signifikan sebesar 0,462 berada lebih tinggi pada $\alpha = 0,05$, maka sehingga H_0 diterima dan hasil pengujian hipotesis kelima ini dapat disimpulkan bahwa intensitas R&D berpengaruh tidak signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhema Arifian (2011), dengan argumentasi bahwa semakin banyak biaya yang dikeluarkan untuk pembiayaan *research and Development* maka ada pengaruh namun tidak signifikan dalam hal pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang di ungkapkan.

5.2. Saran

Berdasarkan beberapa keterbatasan penelitian yang telah diungkapkan, maka diberikan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan cara pengungkapan CSR yang berbeda, sehingga bisa terjadi keberagaman penelitian.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen yang terkait dengan pengungkapan CSR, seperti tipe industri, kepemilikan manajemen dan lain-lain. Mengingat 43,5% dari nilai variabel dependen dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.
3. Penelitian selanjutnya memperpanjang periode pengamatan sehingga pengaruh dapat dilihat dari jangka waktu yang lebih panjang dan untuk mempertinggi daya uji empiris dan juga menggunakan objek penelitian yang lebih luas, tidak hanya pada perusahaan manufaktur tetapi juga ditambah dengan perusahaan lainnya, karena semakin lama interval waktu pengamatan maka semakin besar kesempatan untuk memperoleh informasi tentang variabel yang handal untuk melakukan peramalan yang lebih akurat.
4. Pada saat penelitian, mungkin melewatkan beberapa informasi di dalam laporan tahunan perusahaan sampel yang seharusnya ikut dimasukkan dalam perhitungan pengungkapan tanggung jawab soaial perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'annul karim,surat , As-Syura, ayat 182-183

- Anggraini, Fr. Reni Retno. 2006. *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*. Simposium Nasional Akuntansi 9.
- Apriwenni, Prima. 2008. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Laporan Tahunan Perusahaan Untuk Industri Manufaktur Tahun 2008*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Volume 6 Nomor 1, April 09
- Belkaoui, A. and P. G. Karpik .1989. Determinants of the Corporate Decision to Disclose Social Information, *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 2, No. 1:36-51
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Buku Satu, Edisi Sepuluh. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto dari *Fundamentals of Financial Management* (2004). Jakarta: Salemba Empat.
- Cahya, Bramantya Adhi. 2010. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tanggung Jawab Sosial (Studi pada Bank Di Indonesia Periode 2007-2008)*. Skripsi dipublikasikan. Universitas Diponegoro Semarang
- Cowen, S.S., Ferreri, L.B., dan L.D. Parker. 1987. "The Impact Of Corporate Characteristics On Social Responsibility Disclosure: A Typology And Frequency-Based Analysis". *Accounting, Organisations and Society*. Vol. 12 No. 2, pp. 111-122.
- Freeman, R.E. dan J. McVea. 2001. "A Stakeholder Approach to Strategic Management".http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=263511. SSRN. Diakses tanggal 25 Oktober 2012
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Edisi ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gray, R., R. Kouhy, dan S. Lavers. 1995. "Corporate Social and Environmental Reporting. A Review of the Literature and a Longitudinal Study of UK Disclosure". *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 8. No. 2. pp. 47-77
- Ghozali, I. dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Guthrie, et. al. 2004. "Using content analysis as a research method to inquire into intellectual capital reporting". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 5. No. 2. Pp 282-293.
- Hackston, D. and M. J. Milne. 1996, *Some Determinants of Social and Environmental Disclosures in New Zealand Companies*, *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 9 NO. 1:77-108.
- Hendi. 2009. "CSR :Sekilas Sejarah dan Konsep <http://ngenyiz.blogspot.com/2009/02/csr-sekilas-sejarah-dan-konsep.html>di akses tanggal 15 Oktober 2012

- Henny dan Murtanto. 2001. *Analisis Pengungkapan Sosial Pada Laporan Tahunan*, Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, Vol. 1, No.2
- IAI. 2004. *Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: Salemba Empat
- Indriantoro dan Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Irwanirawan.2009. *Teori Stekholder*.<http://Wordpress.com/2009/06/08/teori-stekholder/> di akses 15 Oktober 2012
- ISO. 2009. *Draf Internasional Standar ISO 26000 : Guidance on Social Responsibility*.<http://isotc.iso.org/livelink/livelink?func=ll&objId=3935837&objAction=browse&sort=name>. diakses tanggal 15 Oktober 2012
- Jose, A. dan Shang-Mei L. 2006. "Environmental Reporting of Global Corporations : A Content Analysis based on Website Disclosure". *Journal of Business Ethics*. Vol 72. pp. 307-321
- Marwata. 2001. *Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan Dan Kualitas Ungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik Di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi IV IAI-KAPd, hlm. 155-173.
- Mulyadi. 2002. *Auditing* Jilid 1 Edisi Enam. Jakarta: Salemba Empat
- Murtanto. 2006. *Menciptakan Nilai Tambah Melalui Corporate Social Responsibility*, Media Akuntansi, Edisi 53
- Owen, David. 2005. CSR After Enron: "A Role for the Academic Accounting Profession?". Working Paper. Sosial Science Research Network
- Rosmasita. 2007. *faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sosial (social disclosure) dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur pada bursa efek Jakarta*. Skripsi dipublikasikan. Universitas Islam Indonesia
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2003. *Kinerja Keuangan, Political Visibility, Ketergantungan Pada Hutang, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya, 16-17 Oktober 2003.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung jawab Sosial Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi 7, Solo 15-16 Desember 2005.
- Siregar, Chairil N. 2007. *Analisis Sosiologis Terhadap Implementasi Corporate Social Responsibility Pada Masyarakat Indonesia*. Jurnal Sosioteknologi Edisi 12 Tahun 6, Desember
- Supranto. 2001. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan Untuk Meningkatkan Pangsa Pasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stoner, James AF, Alfonsus Sirait. 1996. *Manajemen*. Jakarta: Erlangga.

Umar, H. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Wijaya, Toni, 2011, *Cepat Mengusai SPSS 19 Untuk Olah dan Interpretasi Data Penelitian dan Skripsi*. Penerbit Cahaya Atma: Yogyakarta.

WBCSD. “Corporate Social Responsibility : Meeting Changing Expectations”.

No	ITEM PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL	YA	TIDAK
----	---	----	-------

<http://www.wbcsd.org/DocRoot/hbdf19Txhmk3kDxBQDWW/CSRmeeting.pdf>
diakses tanggal 15 Oktober 2012

Weston, J. Fred, Eugene F.Brigham. 1990. *Manajemen Keuangan*, Edisi Sembilan. Jakarta: Erlangga.

LAMPIRAN I

LEMBAR CHECK-LIST PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (CSR)

LINGKUNGAN			
1	Pengendalian polusi kegiatan operasi; pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi		
2	Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi;		
3	Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi;		
4	Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya reklamasi daratan atau reboisasi;		
5	Konservasi sumber alam, misalnnnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air, dan kertas;		
6	Penggunaan material daur ulang;		
7	Menerima penghargaan berkaitan dengan program llingkungan yang dibuat perusahaan;		
8	Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan;		
9	Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan		
10	Kontribusi dalam pemugaran bangunan bersejarah		
11	Pengolahan limbah		
12	Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan;		
13	Perlindungan lingkungan hidup		
ENERGI			
1	Menggunakan energi secara lebih efesien dalam kegiatan operasi;		
2	Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi;		
3	Mengungkapkan penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang;		
4	Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi;		
5	Pengungkapan peningkatan efesiensi energi dari produk;		
6	Riset yang mengarah pada peningkatan efesiensi energi dari produk;		
7	Mengungkapkan kebijakan energi perusahaan		
KESEHATAN DAN KESELAMATAN TENAGA KERJA			
1	Mengurangi polusi, iritasi, atau rasio dalam lingkungan kerja;		
2	Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental;		
3	Mengungkapkan statistik kecelakaan kerja;		
4	Mentaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja;		
5	Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja;		
6	Menetapkan suatu komite keselamatan kerja		
7	Melaksanakan riset untuk meningkatan keselamatan kerja;		
8	Mengungkapkan pelayanan kesehatan tenaga kerja		
LAIN-LAIN TENTANG TENAGA KERJA			
1	Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/ orang cacat		

2	Mengungkapkan persentase/ jumlah tenaga kerja wanita/ orang cacat dalam tingkat manajerial;		
3	Mengungkapkan tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/ orang cacat dalam pekerjaan		
4	Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/ orang cacat		
5	Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja		
6	Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan		
7	Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja		
8	Mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan		
9	Mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan;		
10	Mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi		
11	Pengungkapan persentase gaji untuk pensiun;		
12	Mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan		
13	Mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan		
14	Mengungkapkan tingkatan manajerial yang ada		
15	Mengungkapkan disposisi staff di mana staff ditempatkan		
16	Mengungkapkan jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka;		
17	Mengungkapkan statistik tenaga kerja, mis. Penjualan per tenaga kerja		
18	Mengungkapkan kualifikasi tenaga kerja yang direkrut		
19	Mengungkapkan rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja;		
20	Mengungkapkan rencana pembagian keuntungan lain		
21	Mengungkapkan informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja;		
22	Mengungkapkan informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan;		
23	Membuat laporan tenaga kerja yang terpisah;		
24	Melaporkan laporan tenaga kerja yang terpisah		
25	Melaporkan gangguan dan aksi tenaga kerja		
26	Mengungkapkan informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan		
27	Peningkatan kondisi kerja secara umum;		
28	Informasi re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja;		
29	Informasi dan statistik perputaran tenaga kerja		
PRODUK			
1	Pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan, termasuk pengemasannya;		
2	Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk;		
3	Pengungkapan informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk		
4	Pengungkapan bahwa produk memenuhi standar keselamatan;		
5	Membuat produk lebih aman untuk konsumen;		
6	Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan		

7	Pengungkapan peningkatan keberhasilan/ kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk;		
8	Pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan		
9	Pengungkapan informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan		
10	Informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (misalnya ISO 9000)		
KETERLIBATAN MASYARAKAT			
1	Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni		
2	Tenaga kerja paruh waktu (part-time employment) dari mahasiswa/ pelajar		
3	Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat		
4	Membantu riset medis		
5	Sebagai sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni		
6	Membiayai program beasiswa		
7	Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat		
8	Mensponsori kampanye nasional;		
9	Mendukung pengembangan industri local		
UMUM			
1	Pengungkapan tujuan/ kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat		
2	Informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan diatas		

LAMPIRAN II

DATA PENELITIAN								
NO.	KODE	TAHUN	ROA	SIZE	LEVERAGE	DK	R&D	CSR
1	BYAN	2009	1.90%	7,134,600,000,000	193%	5	0.05%	0.19
		2010	8.80%	8,372,100,000,000	175.60%	5	0.03%	0.18
		2011	12.73%	14,386,200,000,000	123.70%	5	0.14%	0.2
2	DEWA	2009	0%	462,189,037,000	0.68%	2	0.10%	0.17
		2010	0%	462,511,533,000	0.37%	2	0.01%	0.32
		2011	-0.06%	406,125,904,000	0.29%	2	0.01%	0.01
3	CNKO	2009	0%	878,469,737,000	0.15%	3	0.00%	0.13
		2010	0.06%	1,212,738,774,000	0.13%	3	0.02%	0.15
		2011	0.05%	1,710,689,375,000	0.11%	3	0.01%	0.15
4	ARII	2009	9.35%	297,713,000,000	336.91%	5	0.01%	0.17
		2010	4.56%	540,070,000,000	57.14%	5	0.02%	0.15
		2011	3.44%	2,301,384,000,000	43.58%	5	0.01%	0.14
5	PGAS	2009	59.94%	28,670,440,000,000	99.87%	5	0.16%	0.28
		2010	63.45%	32,087,431,000,000	92.21%	5	0.27%	0.29
		2011	60.17%	30,976,446,000,000	57.36%	5	0.14%	0.29
6	INDY	2009	0.06%	11,683,615,000,000	1.20%	6	0.07%	0.19
		2010	0.07%	11,458,782,000,000	1.10%	6	0.08%	0.18
		2011	0.06%	18,253,817,000,000	1.40%	6	0.08%	0.19
7	DOID	2009	0.02%	6,564,000,000,000	32.00%	6	0.01%	0.19
		2010	0.02%	7,637,000,000,000	55.00%	6	0.02%	0.19
		2011	0.01%	10,820,000,000,000	10.00%	6	0.01%	0.20
8	ENRG	2009	-17.00%	10,252,391,543,000	230.00%	5	0.36%	0.18
		2010	-1.00%	11,767,035,570,000	41.00%	5	1.26%	0.19
		2011	0.04%	17,354,000,000,000	1.83%	5	1.75%	0.23
9	MYOH	2009	-7.00%	259,078,970,000	626.00%	4	0.02%	0.18
		2010	11.00%	350,785,366,000	441.00%	4	0.02%	0.19
		2011	3.00%	423,309,608,000	413.00%	3	0.01%	0.15
10	ITMG	2009	28.00%	1,189,000,000,000	0.01%	6	0.20%	0.20
		2010	19.00%	1,089,000,000,000	0.01%	6	0.30%	0.18
		2011	35.00%	1,578,000,000,000	0.01%	6	0.40%	0.23
11	PSAB	2009	0.04%	14,445,000,000	1.78%	3	0.00%	0.15
		2010	0.09%	12,634,000,000	2.21%	3	0.00%	0.15
		2011	0.13%	10,273,000,000	2.96%	3	0.00%	0.15
12	PTBA	2009	28.60%	8,078,000,000,000	39.60%	5	0.00%	0.27
		2010	23.00%	8,722,000,000,000	35.40%	5	0.00%	0.23
		2011	26.80%	11,507,000,000,000	40.90%	7	0.00%	0.32
13	ELSA	2009	87.00%	4,216,370,000,000	0.51%	5	0.05%	0.24
		2010	114.00%	4,695,249,000,000	0.42%	5	0.05%	0.24
		2011	107.00%	4,389,950,000,000	0.54%	5	0.06%	0.26
14	MEDC	2009	0.90%	2,040,500,000,000	1.90%	6	0.01%	0.26
		2010	3.70%	2,278,100,000,000	1.90%	6	0.04%	0.26
		2011	3.30%	2,587,400,000,000	2.00%	6	0.02%	0.26

15	ANTM	2009	5.99%	4,929,000,000,000	21.45%	6	0.09%	0.27
		2010	15.13%	12,310,000,000,000	28.29%	6	0.10%	0.27
		2011	14.06%	15,021,000,000,000	41.12%	6	0.11%	0.28
16	DKFT	2009	-23.81%	16,371,000,000	22.00%	3	0.00%	0.15
		2010	0.00%	26,725,000,000	-5.00%	3	0.00%	0.15
		2011	0.00%	1,301,283,000,000	812.00%	3	0.00%	0.15
17	INCO	2009	0.08%	2,027,556,000	0.28%	5	1.80%	0.18
		2010	0.20%	2,190,235,000	0.30%	8	1.20%	0.24
		2011	0.14%	2,421,362,000	0.37%	9	1.70%	0.23
18	CITA	2009	7.98%	745,410,000,000	57.59%	2	0.00%	0.09
		2010	10.02%	1,425,400,000,000	78.03%	2	0.00%	0.09
		2011	14.14%	1,850,650,000,000	81.28%	2	0.00%	0.10
19	TINS	2009	6.00%	4,855,712,000,000	11.00%	6	0.00%	0.15
		2010	16.00%	5,881,108,000,000	10.00%	6	0.00%	0.15
		2011	14.00%	6,569,807,000,000	14.00%	6	0.00%	0.15
20	CTTH	2009	3.00%	189,632,000,000	204.41%	3	0.00%	0.12
		2010	5.00%	199,626,000,000	165.89%	3	0.00%	0.14
		2011	5.20%	218,251,000,000	88.13%	3	0.00%	0.14
21	MITI	2009	8.16%	109,355,000,000	282.62%	4	0.00%	0.13
		2010	6.14%	114,925,000,000	223.66%	4	0.00%	0.13
		2011	23.29%	117,967,000,000	87.83%	4	0.00%	0.19
22	ADRO	2009	0.20%	4,530,000,000	0.25%	6	0.01%	0.18
		2010	0.16%	4,470,000,000	0.48%	6	0.01%	0.19
		2011	0.22%	5,659,000,000	0.63%	6	0.02%	0.19

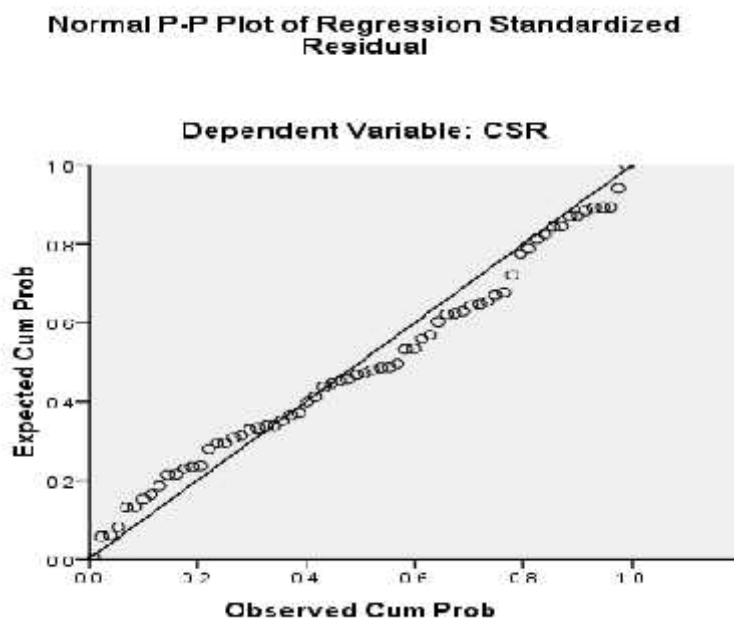
LAMPIRAN III

Deskripsi Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	66	-23.81	114.00	12.4474	25.08734
SIZE	66	2.03E9	3.21E13	5.2278E12	7.41723E12
DER	66	-.05	8.12	.8167	1.51820
DEWAN KOMISARIS	66	2	9	4.71	1.547
INTENSITAS R&D	66	-.06	1.80	.1594	.41465
CSR	66	.01	.32	.1900	.05936
Valid N (listwise)	66				

Uji Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
--	-------------------------

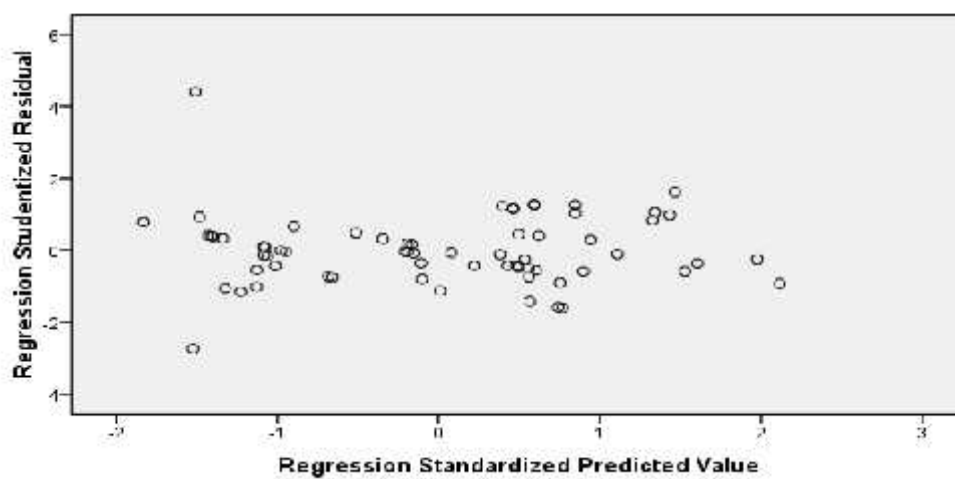
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04340194
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.724
Asymp. Sig. (2-tailed)		.671

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Scatterplot

Dependent Variable: CSR



Coefficientsa

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.849	1.178
	DER	.916	1.091

DEWAN KOMISARIS	.783	1.277
INTENSITAS R&D	.796	1.256
Ln Size	.818	1.223

a. Dependent Variable: CSR

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.682 ^a	.465	.421	.04517	1.440

a. Predictors: (Constant), Ln Size, DER, INTENSITAS R&D, ROA, DEWAN KOMISARIS

b. Dependent Variable: CSR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.008	.062		-.134	.894
	ROA	.001	.000	.317	3.095	.003
	DER	.000	.004	-.014	-.137	.891
	DEWAN KOMISARIS	.018	.004	.461	4.318	.000
	INTENSITAS R&D	.011	.015	.078	.740	.462
	Ln Size	.004	.002	.172	1.644	.105

a. Dependent Variable: CSR

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	.107	5	.021	10.443	.000 ^a
	Residual	.122	60	.002		
	Total	.229	65			

a. Predictors: (Constant), Ln Size, DER, INTENSITAS R&D, ROA, DEWAN KOMISARIS